

**PENGELOLAAN MESIN PENGISIAN AIR MINUM
DALAM KEMASAN GALON PADA MASJID
AL-HUSNA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

AGUS PRAMANA
NIM. 1704130035

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
TAHUN 2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGELOLAAN MESIN PENGISIAN AIR MINUM
DALAM KEMASAN GALAON PADA MASJID
AL-HUSNA PALANGKA RAYA**

NAMA : AGUS PRAMANA

NIM : 1704130035

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 1 Maret 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Jelita S.H.I., M.S.I
NIP. 19830124 200912 2 002

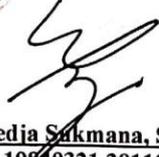

Fadiyah Adhna, S.FiLL., M.Pd.I
NIK. 19910128 201809 1 322

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 19631109 199203 1 004


Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Agus Pramana

Palangka Raya, 1 Maret 2021

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi FEBI
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamua'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **AGUS PRAMANA**

NIM : **1704130035**

Judul : **PENGELOLAAN MESIN PENGISIAN AIR MINUM
DALAM KEMASAN GALON PADA MASJID AL-
HUSNA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I

Pembimbing II


Jelita, S.H.I., M.S.I
NIP. 19830124 200912 2 002


Fadiah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I
NIK. 19910128 201809 1 322

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGELOLAAN MESIN PENGISIAN AIR MINUM DALAM KEMASAN GALON PADA MASJID AL-HUSNA PALANGKA RAYA** Oleh Agus Pramana NIM 1704130035 telah *dimunaqasyahkan* tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Maret 2021

Palangka Raya, 10 Maret 2021

Tim Penguji:

1. **Muhammad Noor Sayuti, B.A., M.E.** (.....)
Ketua Sidang/Penguji
2. **Dr. Svarifuddin, M.Ag.** (.....)
Penguji I
3. **Jelita, S.H.I., M.S.I.** (.....)
Penguji II
4. **Fadiyah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I.** (.....)
Sekretaris/Penguji

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 19631109 199203 1 004

PENGELOLAAN MESIN PENGISIAN AIR MINUM DALAM KEMASAN GALON PADA MASJID AL-HUSNA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh Agus Pramana

Air merupakan kebutuhan pokok sebagai makhluk hidup. Pendistribusian air minum dengan cara halus yaitu memberikan air minum gratis karena ketersediannya berkelanjutan dan dapat membantu masyarakat golongan menengah ke bawah. Salah satu masjid di Kota Palangka Raya yaitu Masjid Al-Husna menyediakan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon yang diperuntukan untuk jamaah maupun masyarakat. Berdasarkan dari fenomena tersebut rumusan masalahnya adalah (1) Apa motif pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna palangka Raya? (2) Bagaimana mekanisme pengelolaan mesin pengisian wakaf air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya dalam ekonomi Islam?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dan informan penelitian ini adalah 6 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu yang pertama motif pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon adalah agar jamaah maupun masyarakat dapat merasakan manfaat dari hasil kotak amal masjid dan merupakan solusi untuk kebutuhan umat dan membuat Masjid Al-Husna Palangka Raya berbeda dari masjid pada umumnya. Kedua, mekanisme pengelolaan mesin air minum dalam kemasan galon adalah pengadaan awal melalui kolaboratif antara kas masjid dari hasil kotak amal bersama dengan seorang jamaah. Sejak beroperasi hingga sekarang rutin dilakukan perawatan. Bagi jamaah yang ingin mengisi bisa secara mandiri atau meminta bantuan pengurus. Pengawasan secara langsung dan melalui CCTV. Adanya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon membawa banyak manfaat untuk jamaah maupun masyarakat.

Kata Kunci: Mesin Pengisian Air Minum, Masjid, Motif, dan Mekanisme

**MANAGEMENT OF FILLING GALLON MACHINE DRINKING WATER
AT AL-HUSNA MOSQUE PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

By Agus Pramana

Water is a basic need as a living thing. The distribution of drinking water in a subtle way is to give free drinking water because it is sustainable and can help the middle to lower class. One of the mosques in Palangka Raya City, the Al-Husna Mosque, provides a gallon filling machine for drinking water that is intended for worshipers and the public. Based on this phenomenon, the problem formulation is (1) What is the motive for procuring a gallon filling machine for drinking water at the Al-Husna Mosque, Palangka Raya? (2) How is the management mechanism of the waqf filling machine for drinking water in gallons at the Al-Husna Palangka Raya Mosque in an Islamic economy?

This research is a field research using qualitative methods with a qualitative descriptive approach. The subjects and informants of this research were 6 people. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The technique of validating the data used source triangulation. Analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study are the first, the motive for procuring a drinking water filling machine in gallons is so that jamaah and community can benefit from the results of the mosque's charity box and is a solution for the needs of the people and makes the Al-Husna Palangka Raya Mosque different from mosques in general. Second, the mechanism for managing gallon bottled drinking water machines is the first collaborative procurement between the mosque treasury from the proceeds from the charity box together with a jamaah. Since its operation until now, maintenance has been routine. For those who want to fill in, they can do it independently or ask the board for help. Direct surveillance and via CCTV. The existence of a gallon bottled drinking water filling machine brings many benefits to jamaah and community.

Keyword: Drinking Water Filling Machine, Mosque, Motive, and Mechanism

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN MESIN PENGISIAN AIR MINUM DALAM KEMASAN GALON PADA MASJID AL-HUSNA PALANGKA RAYA”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad ﷺ, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Muhammad Noor Sayuti, BA. M.E. selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.
4. Ibu Jelita, S.H.I., M.S.I sebagai dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusi selama penelitian ini.

5. Ibu Fadiah Adlina, S.Fil.I, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang juga selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusi selama penelitian ini.
6. Pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya yang telah bersedia menjadi subjek dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh staf yang ada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
8. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua, kakak-kakak, adik-adik serta seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta selalu mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf tahun angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Palangka Raya, Maret 2021

Penulis

Agus Pramana
NIM. 1704130035



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN MESIN PENGISIAN AIR MINUM DALAM KEMASAN GALON PADA MASJID AL-HUSNA PALANGKA RAYA”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 10 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Agus Pramana
NIM. 1704130035

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْ بَتَّتْ سَبْعَ سَنَابِلَ
فِي كُلِّ سَنَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ
٢٦١

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (QS Al-Baqarah : 261)



PERSEMBAHAN



Atas Ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang ku sayangi

- Kepada ayah saya Amat, ibu saya Ernawati tercinta yang selalu memberikan doa restu dan pengorbanan demi cita-cita anak-anaknya, menjadi tempat untuk saya mengeluarkan keluh kesah serta tak henti-hentinya memberikan nasihat dan dukungan finansial. Semoga untuk seterusnya anak kalian ini bisa terus membanggakan.
- Untuk kakak dan adik saya tersayang Ali Prianto, Hidayatullah, Nor Halidah serta sepupu saya Yunia Mariatulisa yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya.
- Seluruh keluarga saya yang selalu turut serta mendoakan dan memberikan semangat yang tidak pernah kurang sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya.
- Untuk alamater kampus ku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- Ibu Jelita, S.H.I., M.S.I dan Ibu Fadiah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan motivasi. Serta seluruh dosen di Fakultas Ekonomi Islam yang selalu memberikan wawasan selama perkuliahan dan tak henti-hentinya mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
- Teman-teman seperjuangan MZAWA 2017, sungguh tidak terasa kita telah melewati semua ini, kebersamaan yang dibalut dengan tawa, sedih dan perselisihan membuat masa 4 tahun ini sangat bermakna dan berkesan. Semoga tali silaturahmi kita tidak pernah putus. Amin.
- Untuk keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya dan Asrama Ibnu Rusyd IAIN Palangka Raya.
- Untuk sahabat-sahabat seperjuangan organisasi yaitu DEMA FEBI Periode 2018/2019 dan HMPS Manajemen Zakat dan Wakaf Periode 2019/2020, terima kasih telah kebersamaan selama satu periode, Terima Kasih.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ha'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	-

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعدّدة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	' <i>iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* Diakhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal asli).

2. Bila *Tā' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Tā' Marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	Ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	Ditulis	-I
-----	<i>dammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جا هلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسي	Ditulis	Tansā
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karim
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>



I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

زوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	5
B. Kerangka Teoritik	10
1. Motif.....	10
2. Mekanisme	12
3. Manajemen	13
4. Ekonomi Islam.....	14
C. Kerangka Konseptual	21

1. Depot Air Minum (Air Galon)	21
2. Masjid	22
D. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	28
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
C. Objek dan Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Pengabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Sistematika Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Masjid Al-Husna Palangka Raya.....	39
B. Penyajian Data.....	43
C. Analisis Data	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 <i>Time Schedule</i>	28
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Masjid Al-Husna Palangka Raya.....	41
Tabel 4.2 Subjek Penelitian.....	43
Tabel 4.3 Informan Penelitian.....	44



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	27
--------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan pokok sebagai makhluk hidup. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) air merupakan cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen.¹ Setiap makhluk hidup pasti membutuhkan air, jika tanpa air maka makhluk hidup tidak akan hidup. Oleh karena itu, Allah SWT menciptakan air sebagai unsur terpenting dalam penciptaan makhluk-Nya. Dalam sebuah penelitian air yang berada pada tubuh manusia berkisar antara 50% - 70% dari seluruh berat badan.²

Masyarakat sebagai konsumen membutuhkan air untuk menunjang kehidupannya, karena air sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti halnya udara dan makanan. Sehingga air layak untuk dikonsumsi setiap hari. Air minum adalah air yang dapat dikonsumsi langsung atau air yang harus dimasak terlebih dahulu sebelum dapat diminum. Kebutuhan akan air minum yang layak dan aman ini pun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya populasi manusia.³

¹Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Software KBBI Edisi Kelima Versi 4.0 Beta*.

²Himawan Abdullah, *Manfaat Air dalam Al-Qur'an Perspektif Sains Modern*, Skripsi: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang, 2019, h.28-29.

³Raudah Mariyah Ulfa, *Keabsahan Perjanjian Jual Beli Air Minum Depot (AMD) Isi Ulang Berdasarkan Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, Penelitian Hukum: Program Studi Ilmu Hukum Universitas Katolik Parahyangan Bandung, 2017, h.13.

Oleh karena itu, pendistribusian air minum kepada masyarakat tidak hanya melalui proses jual beli karena tidak semua masyarakat mampu membelinya. Ada cara yang lebih dermawan yaitu mendistribusikan air minum secara gratis karena ketersediannya berkelanjutan dan dapat membantu masyarakat golongan menengah ke bawah.

Pada penelitian ini peneliti lebih merujuk pada pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada suatu masjid yang peruntukannya untuk masyarakat secara gratis. Masjid pada hakikatnya adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Namun, dalam kenyataannya Masjid tidak hanya tempat untuk ibadah tetapi juga tempat kaum muslim melaksanakan berbagai aktivitas lainnya seperti sosial, pendidikan, dakwah, budaya islam, dan lainnya. Masjid sebagai suatu bangunan merupakan wujud atau aspek fisik dari kebudayaan Islam.⁴

Berdasarkan data Kementerian Agama Kota Palangka Raya terdapat 107 (seratus tujuh) bangunan masjid yang ada di Kota Palangka Raya.⁵ Masjid yang umumnya hanya digunakan untuk tempat ibadah paling tidak juga ditambah sebagai pendidikan. Namun, pada salah satu Masjid di Kota Palangka Raya yaitu Masjid Al-Husna, selain menjalankan fungsi ibadah dan pendidikan juga menjalankan fungsi sosial yaitu mesin pengisian air minum dalam kemasan galon yang peruntukannya untuk jamaah atau masyarakat secara gratis. Berdasarkan hasil observasi awal, pengadaan wakaf mesin pengisian air minum dalam

⁴Kartum Setiawan, *Masjid-Masjid Bersejarah di Jakarta*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010, h.10.

⁵Kementerian Agama Kota Palangka Raya, *Daftar Nama Khatib Shalat Jum'at di Kota Palangka Raya untuk Bulan September 2020*.

kemasan galon yang terdapat di Masjid Al-Husna Palangak Raya berasal dari setengah dari kas masjid dari hasil kotak amal dan setengahnya lagi berasal dari seorang jamaah masjid. Pendistribusian air galon tersebut tentunya kepada masyarakat dan diberikan secara gratis.

Ada beberapa aspek yang membuat peneliti melakukan penelitian fenomena tersebut. Pertama, dari sekian banyaknya jumlah bangunan Masjid di Kota Palangka Raya kenapa Masjid Al-Husna Palangka Raya terpikir untuk melakukan pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon tersebut. Seperti yang kita ketahui kebanyakan masjid hanya memfungsikan sebagai sarana tempat ibadah, sedangkan Masjid Al-Husna menambahkan peran sosial yang memberikan banyak manfaat kepada umat. Kedua, adanya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon tersebut bagaimana antusias masyarakat dalam melakukan pengisian galon di masjid tersebut. Urgensi dengan dilakukannya penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran kepada pengurus masjid lain di Kota Palangka Raya agar tidak hanya menjalankan masjid sebagai fungsi ibadah namun juga fungsi sosial yang banyak memberikan manfaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian terhadap Masjid Al-Husna Kota Palangka Raya, dengan judul: “Pengelolaan Pengisian Air Minum Dalam Kemasan Galon Pada Masjid Al-Husna Palangka Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa motif pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya?
2. Bagaimana mekanisme pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya dalam ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui motif pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui mekanisme pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya dalam ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon khususnya bagi Masjid Al-Husna Kota Palangka Raya.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini secara akademik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pengkajian dalam penelitian ini, peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Tujuannya adalah sebagai penguat landasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan dalam hal penelitian penelitian maupun isi penelitian tersebut. Karya ilmiah yang didapatkan berupa skripsi dan penelitian.

Penelitian M. Taufiq dan Muklisin Purnomo (2018), yang berjudul “Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid secara Produktif di Masjid Jogokariyan Yogyakarta”. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan model pemberdayaan aset wakaf untuk kegiatan produktif di Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu: Pertama, cara Masjid Jogokariyan menentukan aset yang dianggap memiliki nilai produktif. Kedua, cara dan langkah pengelolaannya dan keuntungan apa yang dirasakan oleh masjid maupun jamaah.

Hasil analisa dari penelitian ini adalah pemberdayaan aset Masjid Jogokariyan berangkat dari sebuah prinsip “Dari Masjid Membangun Umat”. Keberadaan masjid yang merupakan wakaf warga tidak boleh membebani warga. Masjid harus memiliki *fund raising* yang mampu membiayai dana operasional masjid. Selain itu, penginapan VIP dan Angkringan adalah hasil kajian yang diawali dari kajian terhadap situasi dan kondisi lingkungan Masjid Jogokariyan.

Kedua jenis pemberdayaan tersebut dianggap tepat karena tidak akan mematikan berbagai usaha yang telah dikembangkan oleh jamaah binaan masjid.⁶

Manfaat penelitian sebelumnya ini untuk penelitian peneliti yaitu memberikan gambaran bahwa masjid bukan hanya bisa digunakan sebagai fungsi ibadah. Tetapi, juga bisa digunakan sebagai fungsi sosial. Memanfaatkan aset masjid seperti adanya lahan kosong digunakan sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dari penelitian ini dapat kita ambil sebuah pesan yaitu makna sesungguhnya memakmurkan masjid bukan hanya rutin menjalankan fungsi ibadah. Tetapi, memakmurkan masjid adalah membuat ekonomi masyarakatnya juga makmur.

Penelitian Murni Himawati (2014), yang berjudul “Manajemen Pendayagunaan Dana Wakaf untuk Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa Terpencil pada Badan Wakaf Al-Qur’an Jakarta”. Penelitian ini berfokus pada penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi dan makna dalam hal hal ini mengenai gambaran manajemen pendayagunaan dana wakaf berikut tentang program *water action for people*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui manajemen pendayagunaan dana wakaf untuk pembangunan sarana dan prasarana desa terpencil, serta mengetahui peluang Badan Wakaf Al-Qur’an pada program *Water Action For People*.

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan adalah manajemen pendayagunaan di Badan Wakaf Al-Qur’an sudah berjalan dengan sistem manajemen terpadu yang di *back up* dengan sarana teknologi informasi

⁶M. Taufiq & Muklisin Purnomo, Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid secara Produktif di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, *Parada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Volume 1, Nomor 2, 2018.

yang memadai dan *user frindly*. Dalam hal pendayagunaan, Badan Wakaf Al-Qur'an mempunyai program unggulan yaitu Wakaf Al-Qur'an dan pembinaan, *Water Action For People*, Tebar Cahaya Indonesia Terang, Indonesia Belajar, *Zakat Peer to Peer*, dan Wakaf Khusus. Namun pendayagunaan dana wakaf pada Badan Wakaf Al-Qur'an belum secara maksimal pemanfaatannya, ini terbukti dengan pedayagunaan program wakaf yang masih belum produktif secara sempurna.⁷

Manfaat penelitian sebelumnya ini untuk penelitian peneliti yaitu memberikan gambaran wakaf air melalui program *Water Action For People*. Melalui program ini membantu masyarakat dalam menyalurkan air bersih. Oleh karena itu, melalui program tersebut jelas memberikan masalah yang begitu besar kepada masyarakat.

Penelitian Aleria Irma Hatneny, Ahmad Subhan Mahardani, Ety Saraswati (2019), yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat pada UKM Depo Air Minum Tirta Barokah dan Bakso Tuna Cintaku". Fokus penelitian ini adalah untuk melakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sasaran pada UKM depot air minum dan produksi bakso ikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu: Pertama, aspek produksi mengenai keterbatasan kuantitas produksi depo yang disebabkan terbatasnya jumlah galon dan sertifikasi uji kualitas air secara berkala, selain itu untuk bakso alat produksi yang mendukung masih kurang dan perlunya verifikasi agar segmen pasar bisa meluas. Kedua, aspek manajemen yang dirasa perlu ditingkatkan dari sebelumnya.

⁷Murni Himawati, *Manajemen Pendayagunaan Dana Wakaf untuk Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa Terpencil pada Badab Wakaf Al-Qur'an Jakarta*, Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Hasil analisa dari penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan manajemen bisnis Mitra mengalami peningkatan. Selain itu, kegiatan program PKM menghasilkan dampak positif baik secara ekonomi dan sosial masyarakat, khususnya bagi para mitra. Untuk mengembangkan usaha mitra masih memerlukan kesinambungan sinergi antara Perguruan Tinggi dengan mitra untuk menjamin kelangsungan usahanya.⁸

Manfaat penelitian sebelumnya ini untuk penelitian peneliti yaitu memberikan gambaran tentang penelitian mengenai tempat pengisian ulang air galon. Melalui penelitian ini terdapat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UKM yang disediakan oleh lembaga. Oleh sebab itu, jelas ini memberikan manfaat kepada masyarakat.

Relevansi penelitian terhadap tiga penelitian sebelumnya adalah untuk mengkaji keberadaan masjid maupun air minum di tengah suatu kelompok masyarakat. Pada penelitian ini berfokus pada pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya yang belum pernah dipaparkan pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki persamaan dengan peneliti yaitu membahas fungsi sosial masjid, program air bersih, dan membantu masyarakat melalui mesin air minum dalam kemasan galon. Sedangkan perbedaannya adalah pembahasan khususnya mengenai wakaf sedangkan peneliti tidak membahas wakaf dan lokasi penelitian

⁸Aleria Irma Hatneny, dkk., Pemberdayaan Masyarakat pada UKM Depo Air Minum Tirta Barokah dan Bakso Tuna Cintaku, *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, Volume 2, Nomor 1, 2019.

dimana peneliti melakukan penelitian di Masjid Al-Husna Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

Untuk mempermudah persamaan dan perbedaan pada penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu maka peneliti membuat tabel perbandingan penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun, Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Taufiq dan Muklisin Purnomo, Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid secara Produktif di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, 2018, kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Taufiq & Muklisin Purnomo sama-sama membahas pemanfaatan aset pada masjid.	Pemberdayaan wakaf secara produktif pada Masjid Jogokariyan Yogyakarta, sedangkan peneliti membahas mesin pengisian air minum galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya.
2.	Murni Himawati, Manajemen Pendayagunaan Dana Wakaf untuk Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa Terpencil pada Badan Wakaf Al-Qur'an Jakarta, 2014, kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni Himawati sama-sama meneliti program air minum atau air bersih.	Program <i>Water Action For People</i> pada Badan Wakaf Al-Qur'an Jakarta, sedangkan peneliti mengambil mesin air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya.
3.	Aleria Irma Hatneny, Ahmad Subhan Mahardani, Ety Saraswati, Pemberdayaan Masyarakat pada UKM Depo Air Minum Tirta Barokah dan Bakso Tuna Cintaku, 2019,	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Aleria Irma Hatneny dkk. sama-sama membahas tentang tempat pengisian ulang air minum.	Program pemberdayaan UKM masyarakat melalui Depo air minum dan bakso ikan, sedangkan peneliti membahas pembangunan ekonomi melalui mesin air galon.

	kualitatif.		
--	-------------	--	--

Sumber: Dibuat oleh peneliti

B. Kerangka Teoritik

1. Motif

a. Pengertian motif

Motif atau *motive* (bahasa Inggris) berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Gerakan tersebut dikaitkan dengan sesuatu yang dilakukan manusia, yaitu perbuatan dan perilaku. Setiap perilaku manusia pada hakikatnya mempunyai motif tertentu, termasuk perilaku secara refleks dan yang berlangsung secara otomatis.⁹

Motif merupakan hal yang abstrak dan senantiasa dikaitkan dengan perilaku. Motif merupakan suatu pengertian yang mencakup penggerak, keinginan, rangsangan, hasrat, pembangkit tenaga, alasan, dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Secara singkat, dalam diri individu ada yang mendasari atau menentukan perilaku individu disebut motif. Dengan kata lain, motif adalah energi dasar yang terdapat dalam diri individu dan menentukan perilaku. Motif memberikan tujuan dan arah kepada perilaku manusia. Selanjutnya, yang dimaksud dengan perilaku yang bermotif adalah perilaku yang dilaksanakan oleh manusia karena adanya kebutuhan yang dirasakan sehingga perilaku itu ditunjukkan ke arah tercapainya suatu tujuan.¹⁰

b. Jenis-jenis motif

⁹Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC, 2004, h.135.

¹⁰Ibid., h.135-136.

- 1) Motif fisiologis: Dorongan atau motif fisiologis pada umumnya bekerja pada keadaan jasmani, misal dorongan untuk makan dan minum, dorongan seksual, dorongan untuk mendapatkan udara segar. Dorongan-dorongan tersebut adalah kebaikan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Oleh sebab itu, motif ini juga disebut sebagai motif dasar (*basic motives*) atau motif primer (*primary motives*).¹¹
- 2) Motif sosial: motif yang kompleks dan merupakan sumber dari banyak perilaku manusia. Motif sosial adalah motif yang dipelajari melalui interaksi interpersonal dan tujuan yang ingin dicapai adalah mempunyai interaksi dengan orang lain. Motif sosial terbagi menjadi tiga. Pertama, motif berprestasi adalah motif yang mendorong individu mencapai sukses untuk dapat berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Kedua, motif berafiliasi adalah motif yang mendorong dan mengarahkan tingkah laku seseorang selalu ingin berhubungan dengan orang lain, berkerjasama, keinginan memberi manfaat, memiliki rasa empati, dan berkeinginan untuk menyenangkan orang lain. Ketiga, motif berkuasa adalah motif yang mendorong individu untuk menguasai atau mendominasi orang lain.¹²

2. Mekanisme

¹¹Murisal & Riko Adriyan Putra, Motif dan Dampak Pernikahan Dini di Indarung Ngalau Batu Gadang, *Jurnal Al-Fuad*, Volume 1, Nomor 1, 2017, h.4

¹²Neneng Anggriany, Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagalaram, *Jurnal Psikologika*, Nomor 21, 2006, h.57-58.

Menurut Moenir yang dikutip oleh Abu Ayub Ansori dan Ria Angin, mekanisme adalah suatu rangkaian kerja alat yang dipakai untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan proses kerja, tujuannya yaitu untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan mengurangi kegagalan. Pengertian mekanisme menurut Poerwadarmita adalah cara kerja dan seluk beluk dari suatu alat, perkakas dan juga sebagainya.¹³

Jadi, mekanisme ini ada beberapa unsur yang harus ada yaitu tatanan, komunikasi, dan profesional yang dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tatanan merupakan suatu pedoman dan batasan-batasan yang dilaksanakan agar kelompok atau individu yang melaksanakan kegiatan tidak melenceng dari tujuan awal.
- b. Komunikasi adalah proses dimana individu satu dengan yang lainnya saling berinteraksi, baik melalui lisan, tulisan maupun tingkah laku.
- c. Profesional sering kali disebut sebagai keahlian. Manusia memiliki keahlian masing-masing dengan beberapa keahlian itulah proses organisasi dapat berjalan dengan baik, karena itulah sering kali orang menggunakan istilah kolektif kolegial sebagai cara menjalankan organisasi yang baik.¹⁴

3. Manajemen

a. Pengertian manajemen

¹³Abu Ayub Ansori & Ria Angin, Mekanisme Penyaluran Tenaga Kerja di Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Politico*, Volume 18, Nomor 1, 2018, h.134.

¹⁴Eka Murdiana, *Mekanisme Kerja Salon Syariah Ditinjau Menurut Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Skripsi: Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya, 2018, h.14

Manajemen merupakan keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (manusia, uang, material, mesin, dan metode) agar efektif dan efisien.¹⁵

Efisiensi merujuk pada maksud mendapatkan sebesar-besarnya *output* dari sekecil-kecilnya input. Karena manajer berhadapan dengan kelangkaan input, termasuk sumber-sumber daya semisal orang, uang, dan peralatan, maka mereka berkepentingan untuk menggunakan sumber daya ini secara efisien. Hal yang sering dikatakan “mengerjakan sesuatu tepat sasaran” adalah tidak menyalakan sumber daya. Efektivitas seringkali diistilahkan dengan “mengerjakan sesuatu yang tepat”, yaitu melakukan aktivitas-aktivitas yang secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai sasarannya.¹⁶

b. Fungsi-fungsi manajemen

- 1) Perencanaan (*planning*) yaitu memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.

¹⁵Maulina, Abdul Rahman, dkk., *Pengantar Manajemen*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020, h.3.

¹⁶Ibid., h.3.

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3) Pengarahan (*directing*) yaitu suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.¹⁷

4) Pengendalian (*controlling*) yaitu memonitor aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya, dan membuat koreksi jika diperlukan. Para manajer harus memastikan bahwa organisasi bergerak menuju tujuan-tujuannya.¹⁸

4. Ekonomi Islam

a. Pengertian ekonomi Islam

Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu pengetahuan lahir melalui proses pengkajian keilmuan yang panjang. Pada awalnya terjadi sikap pesimis berkaitan dengan eksistensi ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat saat ini. Hal ini disebabkan pada masyarakat telah terbentuk pemikiran bahwa harus terdapat dikotomi antara agama dan keilmuan (termasuk ilmu ekonomi). Para ekonom Barat pun mulai mengakui eksistensi ekonomi Islam ilmu ekonomi yang memberikan warna kesejukan dalam perekonomian dunia.¹⁹

¹⁷Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h.11.

¹⁸Maulina, Abdul Rahman, dkk., *Pengantar Manajemen*, h.6.

¹⁹M. Amin Suma, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h.18-19.

Memilah istilah ekonomi Islam dalam tiga kemungkinan pemaknaannya adalah pertama ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. Kedua, ekonomi Islam adalah suatu sistem. Sistem menyangkut pengaturan, yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam masyarakat atau negara berdasarkan cara atau metode tertentu. Ketiga, ekonomi Islam adalah pengertian perekonomian umat Islam.²⁰

Ketiga wilayah tersebut yakni teori, sistem, dan kegiatan ekonomi umat Islam merupakan tiga pilar yang harus membentuk sebuah sinergi. Sebagai ilmu, ekonomi Islam memberikan makna bahwa dalam ekonomi Islam selalu dilakukan pengembangan keilmuan agar ditemukan formulasi ekonomi Islam yang benar-benar sesuai dengan prinsip syariat Islam. Tiga wilayah tersebut menjadi basis dalam upaya penegakan syariah dalam bidang ekonomi Islam yang harus dilakukan secara akumulatif. Dengan demikian, diperlukan upaya yang sinergi dengan melibatkan seluruh komponen dalam rangka menegakkan syariat dalam bidang ekonomi.²¹

b. Asas dan prinsip ekonomi Islam

Konsep filosofis sistem ekonomi Islam merupakan alternatif solusi bagi *ulil albab* (bagi yang berfikir), yang memiliki komitmen akan kebenaran dan kejujuran. Konsep filosofis ini juga akan dijadikan sebagai

²⁰Ibid., h.19.

²¹Ibid., h.20.

paradigma yang relevan dengan nilai-nilai logik, etik, estetika yang islami. Sehingga, nilai-nilai ini dapat diaplikasikan dalam pola bertingkah laku.²²

Sistem ekonomi Islam memiliki tiga asas pokok sekaligus juga merupakan tujuan ekonomi Islam yaitu yang pertama dunia beserta isinya dan kandungannya adalah milik Allah. Manusia dalam konteks ini hanya berstatus sebagai khilafat, dengan demikian manusia adalah pemimpin dan pengendali semua makhluk hidup di bumi. Kedua, Allah itu Esa dan pencipta segala makhluk dan tunduk kepadaNya. Ketiga, asas pertanggungjawaban ganda yaitu selain pertanggungjawaban dunia juga masih ada harus dipertanggungjawabkan di hari kemudian.²³

Adapun prinsip ekonomi Islam setelah memperhatikan sejumlah pandangan adalah sebagai berikut.

- 1) Prinsip tauhid dalam ekonomi Islam sangat esensial, dengan prinsip ini mengajarkan kepada manusia agar dalam hubungan kemanusiaannya sama esensialnya dengan hubungan kepada Allah. Dengan demikian, proses kegiatan ekonomi dilandaskan pada sistem ketauhidan dalam wujud keadilan sosial yang bersumber dari Al-Qur'an.
- 2) Prinsip khilafah memiliki nilai yang akan terimplementasi dalam terjalannya *ukhuwah* dan kebersamaan, terhindar dari yang mengandung unsur-unsur kezhaliman, dan tidak terjadinya tindakan eksploitatif yang selain sangat merugikan juga bertentangan dengan prinsip ini.

²²Arifin Hamid, *Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia (Perspektif Sosioyuridis)*, Jakarta: eLSAS, 2006, h.133.

²³Ibid., h.133-134.

3) Prinsip keadilan merupakan salah satu prinsip fundamental dalam sistem perekonomian Islam. Implementasi keadilan dalam wujud perilaku tidak hanya didasarkan pada ayat atau dalil Al-Qur'an dan sunnah Rasul, tetapi juga dipertimbangan hukum alam yang diciptakan oleh Allah berdasarkan pada prinsip keseimbangan dan keadilan. Indikasi keadilan dalam proses ekonomi akan mewujudkan misalnya dalam penentuan harga, kualitas produk, sistem distribusi, perlakuan terhadap pekerja, dan faktor-faktor produksi.²⁴

c. Infak, wakaf, dan hibah sebagai distribusi kekayaan dalam Islam

Menurut ilmu ekonomi, pengertian distribusi adalah setiap kegiatan menyalurkan barang dan jasa dan produsen (penghasil) ke tangan konsumen (pemakai) atau yang membutuhkan. Dalam Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar dalam sistem distribusi kekayaan. Setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Islam tidak menjadikan *complete income equality* untuk semua umat sebagai tujuan dari sistem distribusi dan pembangunan ekonomi. Tetapi, upaya untuk mengeliminasi kesenjangan antar pendapatan umat adalah sebuah keharusan.²⁵

Tujuan dasar Islam adalah mewujudkan kebahagiaan (*falah*) para pemeluknya di dunia dan di akhirat, serta mewujudkan persaudaraan di antara anggota masyarakat muslim. Tujuan ini tidak dapat dicapai jika

²⁴Ibid., 149-151.

²⁵Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Pradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, Depok: Rajawali Pers, 2017, h.93.

distribusi kekayaan diantara masyarakat muslim berlangsung tidak adil. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam mencoba untuk menegakkan aturan distribusi kekayaan yang merata diantara masyarakat muslim dengan mengambil tindakan yang efektif. Alquran menerangkan “...supaya harta itu jangan beredar diantara kamu ...” (QS Al-Hasyr : 7). Untuk mewujudkan distribusi kekayaan yang adil, jujur, dan merata, Islam menetapkan tindakan-tindakan positif mencakup infak, wakaf, hibah, dan lain sebagainya.²⁶

Infak merupakan menyalurkan ataupun menyisihkan sebagian rezeki berupa harta benda yang didapatkan secara halal dan atas dasar ikhlas karena Allah. Karena dengan berinjak tidak akan menyebabkan miskin dan melarat, namun justru dapat mengembangkan harta.²⁷ Sedangkan wakaf merupakan sebagai proses penyerahan harta benda baik aset maupun dana milik seseorang atau badan kepada seseorang atau badan yang berperan sebagai administrator dengan tujuan dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan umat dalam jangka waktu tertentu atau selamanya.²⁸ Terakhir, hibah merupakan bentuk pemberian sukarela (*tabarru*) kepada orang lain, baik pemberian berupa harta atau bukan.²⁹

d. Masalah dalam ekonomi Islam

²⁶Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2020, h.77.

²⁷Bariek Azka Perdana dan Muhamad Zen, *Fundraising Dana Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kepercayaan Jamaah Masjid*, *Tabdir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume 5, Nomor 2, 2020, h.139.

²⁸Hendi Suhendi, *Optimalisasi Aset Wkaf Sebagai Sumber Dana Pesantren Melalui Pelembagaan Wakaf (Studi Kasus Pelembagaan Wakaf Pesantren Baitul Hidayah)*, *Tahkim: Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, Volume 1, Nomor 1, 2018, h.6.

²⁹Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 3*, Dar Al-Fikr, Beirut, 1983, h.388.

Kata *masalah* berasal dari kata “*shalaha*” dengan penambahan “*alif*” diawalnya yang secara arti kata berarti baik, lawannya adalah dari kata buruk atau rusak. Ia merupakan *mashdar* dari kata “*shalah*” yaitu manfaat atau terlepas dari kerusakan. Imam Ghazali menyebutkan bahwa menurut asalnya *masalah* berarti yang mendatangkan manfaat (keuntungan) dan menjauhkan mudharat (kerusakan), namun hakikat dari *masalah* adalah “*al-muhaar fadzotu ‘ala maqsudiddyar’i*” yang diartikan dengan “memelihara tujuan syara’ (dalam menetapkan hukum)”. Sehingga dalam *masalah* itu terdapat dua bagian yang serangkai yaitu mendatangkan kemaslahatan dan menghindarkan atau menolak kemudharatan.³⁰

Sedangkan menurut Muhammad Said Ramadlan al-Buthi *al-Maslahah* adalah sesuatu yang bermanfaat yang dimaksudkan oleh al-Syari’ (Allah dan Rasul-Nya) untuk kepentingan hamba-Nya, baik dalam menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta mereka, sesuai dengan urutan tertentu yang terdapat dalam kategori pemeliharaan tersebut. Dari definisi di atas dapat disimpulkan adanya persamaan persepsi antara keduanya, yaitu: pertama, bahwa yang dimaksud dengan *al-maslahah* secara terminologi harus berada dalam ruang lingkup tujuan syara’ dan tidak boleh didasarkan atas keinginan akal semata terlebih atas keinginan hawa nafsu. Dengan kata lain mereka menitikberatkan *al-maslahah* dengan tujuan syara’. Kedua,

³⁰Hengki Firmada, Syariah Card (Kartu Kredit Syariah) Ditinjau dari Asas *Utilitas* dan *Maslahah*, *Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 4, Nomor 2, 2014, h.266.

bahwa *al-maslahah* haruslah mengandung unsur penting, yaitu meraih manfaat dan menghindarkan *madharah* (*Mafsadah*).³¹

Maslahah harus diwujudkan melalui cara-cara yang sesuai dengan syariat Islam sehingga akan terbentuk suatu peradaban yang luhur. Peradaban Islam adalah peradaban yang mengedepankan aspek budi pekerti atau akhlak, baik manusia maupun dalam hubungannya sesama manusia, makhluk lain di alam semesta dan hubungannya dengan Allah. Upaya pencapaian *maslahah* dan keadilan harus dilakukan dengan dasar akhlak Islam. *Maslahah* dapat dicapai bila manusia hidup dalam keseimbangan (*equilibrium*), sebab keseimbangan merupakan *sunatullah*. Kehidupan yang seimbang merupakan salah satu esensi ajaran Islam sehingga umat Islam disebut umat pertengahan (*umatun wasathan*).³²

Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang ini, dimana antara mencakup keseimbangan fisik maupun mental, material dan spritual, individu dengan sosial, masa kini dengan masa depan, serta dunia akhirat. Keseimbangan fisik dengan mental atau material dan spritual akan menciptakan kesejahteraan holistik bagi manusia. Pembangunan ekonomi yang terlalu mementingkan aspek material dan mengabaikan aspek spritual hanya akan melahirkan kebahagiaan semu, bahkan dapat menimbulkan kemudharatan.³³

C. Kerangka Konseptual

³¹Abbas Arfan, *Maslahah dan Batasan-batasannya Menurut Al-Buthi (Analisis Kitab Dlawabith al-Maslahah fi al-Syari'ah al-Islamiyyah)*, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Volume 5, Nomor 1, 2013, h.91.

³²Ahmad Dakhoir, *Hukum Wakaf Pakaian*, Yogyakarta: K-Media, 2018, h.41.

³³Ibid., h.42.

1. Depot Air Minum (Air Galon)

Air merupakan zat kehidupan, dimana tidak ada satupun makhluk hidup di bumi ini yang tidak membutuhkan air. Sebagian besar penduduk di Indonesia masih menggunakan air sumur sebagai sumber air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari bertambahnya aktivitas dan jumlah penduduk, maka jumlah air bersih yang diperlukan manusia semakin meningkat. Secara global kuantitas sumber daya tanah dan air relatif tetap, sedangkan kualitasnya makin hari makin menurun.³⁴

Air merupakan keperluan utama bagi kehidupan manusia. Tubuh manusia 75% terdiri atas air. Manusia memerlukan air terutama untuk minum. Sementara itu, ketersediaan air terutama air tawar di dunia hanya sekitar 3% dan 97% lainnya merupakan air laut. Air yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia hanya sekitar 0,3%. Untuk pertama kalinya Indonesia memproduksi Air Minum dalam Kemasan (AMDK) pada tahun 1972. Tingginya minat masyarakat dalam mengkonsumsi AMDK dan semakin mahalnya harga AMDK mendorong tumbuhnya depot-depot air minum isi ulang di berbagai tempat.³⁵

Berbeda dengan pabrik air minum besar yang dapat memproduksi air minum dalam berbagai kemasan. Depot air minum isi ulang hanya memproduksi khusus untuk ukuran galon dan masih menggunakan peralatan yang sederhana, pengisiannya pun masih dilakukan secara manual. Cara

³⁴Sutono & Asri Nursoparisa, Perencanaan Sistem Kendali Automatisasi Control Debit Air pada Pengisian Galon Menggunakan Modul Arduino, *Media Jurnal Informatika*, Volume 11, Nomor 1, 2019, h.33.

³⁵Arni Litha & Christian Lumemembang, Rancang Bangun Sistem Otomatisasi Pengisian Ulang Air Galon, *Proceding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, 2018, h.171.

kerjanya petugas pengisi galon harus menekan saklar untuk mengisi galon kemudian menunggu hingga galon terisi penuh.³⁶

2. Masjid

a. Pengertian masjid

Masjid banyak sekali disebutkan dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Pada Al-Qur'an penyebutan masjid (مَسْجِدٌ) dan dalam bentuk *plural* (المَسَاجِدُ) dan juga kadang kata masjid digandeng dengan *Al-Haram* disebut sebanyak 28 kali. Masjid berasal dari kata *sajada* – *yasjidu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Kata masjid diambil dari kata bahasa Arab سَجَدَ - يَسْجُدُ - سُجُودًا yang artinya meletakkan dahi di atas bumi (bersujud), sedangkan *masjid* (مَسْجِدٌ) atau *masjad* (مَسْجِدٌ) dalam bahasa Arab berarti tempat sujud. Oleh sebab itu, setiap tempat yang digunakan untuk salat maka termasuk kategori masjid. Rasulullah ﷺ bersabda “Dan bumi dijadikan untukku sebagai sarana untuk bersuci dan sebagai masjid”.³⁷

Secara istilah, masjid memiliki dua pengertian, yakni pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian umum masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah Swt sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda “Setiap bagian dari bumi Allah Subhanahu wa ta'ala adalah tempat sujud (masjid)” (HR Muslim). Sementara pengertian khusus adalah tempat tempat atau bangunan yang didirikan untuk tempat ibadah, terutama salat berjamaah dan salat jum'at. Menurut Quraisy Shihab

³⁶Ibid., h.171.

³⁷Suhairu Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h.13.

berpendapat, masjid dalam pengertiannya adalah tempat salat umat Islam, namun akar katanya mengandung makna “tunduk dan patah”, karena itu hakikat masjid adalah melakukan aktivitas apapun yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt.³⁸

b. Sejarah masjid

Sejarah masjid tidak bisa lepas dari kisah hijrahnya Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah. Beliau sampai Madinah pada hari Senin, 12 Rabiul Awal tahun ke-13 dari kenabian. Rasulullah bermukim di Quba' selama 14 hari sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhari dari jalan Anas. Selama Rasulullah ﷺ berada di Quba' di rumah bani 'Amru bin 'Auf beliau membangun masjid Quba'. Belum terlalu jauh meninggalkan Quba', waktu shalat Jum'at tiba, lalu Rasulullah ﷺ singgah diperkampungan bani Salim bin 'Auf di dasar lembah “*Rauna*” dan ikut salat Jum'at bersama beliau kaum muslimin yang hadir. Di tempat tersebut kemudian dibangun masjid terkenal dengan nama “Masjid Jum'at”.³⁹

Setelah sampai di kota Madinah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid tepat di tempat menderumnya unta beliau. Masjid inilah yang dikenal hingga saat ini dengan nama masjid Nabawi yang artinya adalah masjid nabi. Dalam Islam, ada tiga masjid yang memiliki nilai historis dan sekaligus memiliki kedudukan istimewa dibandingkan dengan masjid lain, yaitu masjid Al-Haram di Makkah, masjid Nabawi di Madinah, dan masjid Al-Aqsha di Palestina. Sejarah

³⁸Ibid., h.15-16.

³⁹Ibid., h.23 & 25

perkembangan masjid erat kaitannya dengan perluasan wilayah Islam dan pembangunan kota-kota baru. Sejarah mencatat bahwa permulaan perkembangan Islam ke berbagai negeri, bila umat menetap di suatu daerah baru maka salah satu sarana untuk kepentingan umum adalah masjid.⁴⁰

c. Fungsi masjid

Masjid di zaman Rasulullah ﷺ bukan sekedar tempat melaksanakan salat semata, tetapi juga merupakan sekolah bagi umat Islam. Masjid adalah tempat menerima pengajaran dan bimbingan Islam, sebagai balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kekabilahan dan sisa-sisa perselisihan semasa jahiliyah, sebagai tempat untuk mengatur segala urusan dan sekaligus sebagai gedung parlemen untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan.⁴¹

Pada zaman keemasan Islam, masjid betul-betul menjadi sentra aktivitas keumatan, yaitu pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Moh. Roqib merinci lebih detail fungsi masjid pada masa Rasulullah ﷺ adalah sebagai berikut.

- 1) Fungsi teologis: Masjid adalah tempat untuk melakukan aktivitas yang mengandung ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan total kepada Allah Swt.
- 2) Fungsi peribadatan (*ubudiyyah*): Fungsi ini merupakan kelanjutan dari fungsi teologis yang menyatakan bahwa masjid sebagai tempat penyucian diri dari segala selain Allah Swt dan pengesaan Allah semata.

⁴⁰Ibid., h.25.

⁴¹Ibid., h.27

- 3) Fungsi etik, moral, dan sosial (*akhlaqiyah wa ijtimai'iyah*): sebagaimana disebut sebelumnya bahwa fungsi masjid adalah *ubudiyah* atau peribadatan. Peribadatan tersebut dianggap sebagai penyerahan total apabila disertai nilai moral yang menyangkut gerakan hati dan fisik. Bukan sekedar membangun sebuah bangunan, tetapi juga membangun hati yang tegak di jalan Allah. Secara sosial, masjid juga menjadi jaminan keamanan bukan hanya dari panas dan hujan, tetapi lebih dari itu adalah jaminan akan bahaya keamanan dan ekonomi.
- 4) Fungsi keilmuan dan kependidikan (*tarbawi*): Dalam kesejahteraan, fungsi ini dapat ditengok dari seluruh aktivitas nabi dalam dan berpusat di masjid yang bermuatan edukatif. Di masjid ada mimbar yang digunakan untuk ceramah dan pada salat jum'at khotbah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sahnya salat tersebut.⁴²

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini berawal dari betapa pentingnya memenuhi kebutuhan pokok masyarakat seperti air minum. Oleh karena itu, keberadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon yang berada di Masjid Al-Husna Palangka Raya dengan memberikan air galon secara gratis kepada masyarakat. Sehingga membuat muncul dua hal yang ingin diketahui oleh peneliti. Pertama, motif pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya. Kedua, mekanisme pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon dalam ekonomi Islam. Ketiga, manfaat yang

⁴²Ibid., h.27-30

dihasilkan dengan adanya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon tersebut kepada masyarakat. Berdasarkan ketiga hal diatas maka diperlukan sebuah kerangka teori yang sesuai agar dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan tiga teori yaitu teori motif, mekanisme dan manajemen, serta ekonomi Islam.



Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu semester ganjil perkuliahan bulan September 2020 sampai Maret 2021 menyesuaikan tahun angkatan 2020/2021. Sesuai dengan *time schedule* sebagai berikut.

Tabel 3.1
Time Schedule

No.	Kegiatan	2020												2021								
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Maret
		Minggu ke					Minggu ke					Minggu ke					Minggu ke					
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1			
1.	Penyusunan Proposal	■	■																			
2.	Penyusunan Instrumen		■																			
3.	Seminar Proposal			■																		
4.	Penentuan Sampel				■																	
5.	Pengumpulan Data				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
6.	Analisa Data													■	■	■	■	■	■			
7.	Pembuatan Draft Laporan																■	■	■	■		
8.	Ujian Munaqosah																				■	

Sumber: Dibuat oleh peneliti

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Husna, Jalan George Obos Induk No.30, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Pemilihan lokasi ini karena masjid ini yang menyediakan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon secara gratis.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang berkaitan erat dengan pengamatan dan berperanserta. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuat kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.⁴³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.⁴⁴

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h.26.

⁴⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017, h.22.

Metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data agar dapat memberikan gambaran pada bentuk penyajian laporan penelitian. Adapun data tersebut ada yang berasal dari pedoman catatan lapangan, wawancara, foto, dan video.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya memberikan gambaran menggunakan kata-kata dan angka atau profil persoalan atau garis besar tahapan-tahapan guna menjawab pertanyaan, siapa, kapan, dimana dan bagaimana untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian kualitatif deskriptif tujuannya adalah untuk mendeskripsikan.⁴⁵

Adapun dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan selanjutnya dapat menggambarkan tentang pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon yang berada di Masjid Al-Husna Palangka Raya. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pengurus Yayasan dan Masjid Al-Husna Palangka Raya.

⁴⁵Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Literasi Nusantara, 2019, h.1.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁶

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Yayasan dan Masjid Al-Husna Palangka Raya dengan kriteria yaitu sebagai berikut.

1. Pengurus merupakan terlibat langsung dalam pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon;
2. Pengurus adalah orang yang benar-benar namanya terdaftar dalam Surat Keputusan (SK) kepengurusan;
3. Pengurus adalah yang menjadi ketua dan pengurus yang bertempat tinggal langsung di area masjid sesuai dengan Surat Keputusan (SK) dari Yayasan.

Berdasarkan karakteristik diatas, maka peneliti menetapkan 1 orang pengurus Yayasan dan 2 orang pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya. Selain kriteria tersebut, peneliti juga memilih orang sebagai informan, yaitu pengurus masjid sebelumnya yang terlibat banyak dalam pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon, pengurus inti masjid yaitu sekretaris sekarang yang berjalan serta jamaah yang melakukan pengisian pada

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, h.96.

mesin pengisian air minum dalam kemasan galon tersebut, maka dipilih 3 orang sesuai dengan kriteria tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁴⁷

Penggunaan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian tentang gambaran lokasi, keadaan sekitar lokasi, serta mengamati pengelolaan mesin air minum dalam kemasan galon yang berada di Masjid Al-Husna Palangka Raya.

2. Wawancara

⁴⁷Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h.134.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi responden atau informan. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Proses wawancara dengan pedoman umum wawancara, *interview* dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.⁴⁸

Peneliti akan melakukan percakapan secara langsung kepada subjek tentang pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon di Masjid Al-Husna Palangka Raya untuk menggali dan mendapatkan keterangan serta informasi sebanyak-banyaknya. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh lengkap dan detail. Melalui teknik ini, data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut.

- a. Apa motif pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya?
- b. Bagaimana mekanisme mesin pengisian air minum dalam kemasan galon Masjid Al-Husna Palangka Raya dalam ekonomi Islam?

3. Dokumentasi

⁴⁸Ibid., h.131.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalkan catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah teknik pengumpulan data dari sumber yang tertulis, baik berupa gambaran lokasi penelitian, proses pengambilan informasi dari informan, atau hal-hal yang lain berkaitan dengan penelitian. Tahap dokumentasi ini diharapkan mampu menunjang aktivitas penelitian sebagai penguat data observasi dan wawancara tentang pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon di Masjid Al-Husna Palangka Raya.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tidak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian sebagai yang baik dan benar pula, sebaiknya

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, h.240.

data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan derajat kepercayaan sebuah hasil penelitian.⁵⁰

Teknik pengumpulan data, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵¹ Triangulasi terbagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.⁵²

Terkait secara langsung pengabsahan data ini, adapun yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Hal ini berarti untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: Pertama, membandingkan data hasil

⁵⁰Yunia Mariatulisa, *Perekonomian Masyarakat Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya terhadap Keberadaan PT. Indo Muro Kencana*, Skripsi: Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya, 2018, h.43-44.

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h.330.

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.127.

pengamatan dengan hasil wawancara; Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁵³

F. Analisis Data

Analisis data diartikan untuk menyusun atau menata data yang telah dikumpulkan. Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti akan berguna setelah dilakukan analisis. Peneliti melakukan tahapan analisis data yang merujuk pada konsep model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan data (*data collection*) adalah kegiatan utama dalam setiap penelitian. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.
2. Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
3. Penyajian data (*data display*) ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h.330-331.

data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. *Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dari skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini berisi penelitian terdahulu, kumpulan kerangka teoritik antara lain motif, mekanisme, manajemen, dan ekonomi Islam. Kumpulan kerangka konsep antara lain depot air minum (air galon), masjid, serta kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data analisis data, dan sistematika penelitian.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.134-142.

Bab IV Hasil dan Analisis Penelitian, terdiri dari gambaran umum Masjid Al-Husna Palangka Raya, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, dalam bab ini disajikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Masjid Al-Husna Palangka Raya

Masjid Al-Husna Palangka Raya berlokasi di Jalan George Obos Induk Nomor 30 yang termasuk wilayah Kecamatan Jekan Raya. Kecamatan Jekan Raya merupakan salah satu dari 5 (lima) kecamatan di Kota Palangka Raya. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Jekan Raya memiliki batas-batas wilayah adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara	: Kecamatan Bukit Batu
Sebelah Timur	: Kecamatan Pahandut dan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Selatan	: Kecamatan Sebangau
Sebelah Barat	: Kabupaten Katingan ⁵⁵

Kecamatan Jekan Raya terdiri dari 4 (empat) kelurahan yaitu Kelurahan Menteng, Kelurahan Palangka, Kelurahan Bukit tunggal, dan Kelurahan Petuk Ketimpun.⁵⁶

1. Sejarah Singkat Masjid Al-Husna Palangka Raya

Pembangunan awal bangunan dikerjakan pada tahun 1994 yang berupa musholla dengan ukuran 10 x 10 meter dan pada saat itu fungsi bangunan hanya digunakan untuk musholla kalangan civitas akademika

⁵⁵Rencana Strategis (Renstra) Nomenklatur Baru Kecamatan Jekan Raya Tahun 2013-2018, h.29.

⁵⁶Ibid., h.28.

Sekolah Perawat Kesehatan Palangka Raya (Sekarang Politeknik Kesehatan Palangka Raya).⁵⁷

Pada tahun 1997 bangunan yang awalnya hanya sebagai musholla beralih fungsi menjadi masjid dengan nama Masjid Al-Husna Palangka Raya dan dibawah naungan Yayasan Al-Husna Palangka Raya hingga sekarang serta digunakan untuk kalangan umum. Selain itu juga Yayasan Al-Husna Palangka Raya sudah terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan Nomor AHU-0000730.AH.01.04 Tahun 2019.⁵⁸

2. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Masjid Al-Husna Palangka Raya

Adapun visi dari Masjid Al-Husna Palangka Raya adalah “Menjadi pusat peningkatan kualitas ibadah ummat secara komprehensif, sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai *khalifatullah fil ardh*”. Sedangkan misi Masjid Al-Husna Palangka Raya adalah masjid sebagai pusat perdaban dan pengembangan potensi ummat. Menyelenggarakan Pendidikan non-formal seperti kursus, pelatihan, dan kajian keislaman.⁵⁹

Untuk tujuan Masjid Al-Husna Palangka Raya adalah memberikan kenyamanan dalam beribadah dan memberikan tarbiyah kepada umat untuk meningkatkan kualitas ibadahnya, baik *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Selain itu, untuk mencetak ummat yang cerdas, bijak, dan mandiri. Sedangkan fungsi Masjid Al-Husna Palangka Raya adalah sebagai berikut.

a. Menjadi Pusat kajian Islam;

⁵⁷ Arsip Sekretaris Pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ibid.

- b. Menjadi Pusat Pembinaan Ummat, baik berupa mental maupun spritual;
- c. Menjadi Pusat Pengembangan Ekonomi Syariah;
- d. Menjadi Pusat Pengembangan Kemandirian Ummat;
- e. Menjadi Pusat Pendidikan Islam Unggulan, untuk kaderisasi pemimpin ummat.⁶⁰

3. Struktur Organisasi Masjid Al-Husna Palangka raya

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Yayasan Al-Husna Palangka Raya Nomor: 04/YAHP/XII/2019 tanggal 05 Desember 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Kepengurusan Masjid Al-Husna Palangka Raya Periode 2019-2022 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Pengurus Masjid Al-Husna Periode 2019-2022

No.	Nama	Jabatan
1.	Yayasan Al-Husna Palangka Raya	Penasihat/Pembina
2.	Sugianto	Ketua
3.	Yogi P. Ramlan	Wakil Ketua
4.	Akhmat Tirmiji	Sekretaris
5.	Rizki Fazariani	Wakil Sekretaris
6.	Samudera Noor Pane	Bendahara
7.	Reza Rahadian	Wakil Bendahara
8.	Muhmudin Noor	Koor. Bidang Ibadah dan PHBI
9.	Zainuddin	Anggota
10.	Marfu'ah	Anggota
11.	Husmiati	Anggota
12.	Ipun	Anggota
13.	Wellda Puspita Sari	Koor. Bidang Pendidikan
14.	Rina Santi	Anggota
15.	Yulia	Anggota

⁶⁰Ibid.

16.	Nanda Yudistira	Anggota
17.	M. Yahrul Effendy P.	Koor. Bidang Umum dan Usaha Dana
18.	Sarno	Anggota
19.	M. Yusuf	Anggota

Sumber: SK Ketua Yayasan Al-Husna Palangka Raya No. 04/YAHP/XII/2019

4. Program Kerja Masjid Al-Husna Palangka Raya

a. Ubudiyah dan pelayanan umat

Menyelenggarakan ritualitas ibadah mahdhoh, seperti sholat berjamaah dengan imam yang berkualitas. Membuat jadwal ta'lim dan kajian rutin, seperti khutbah Jum'at, kuliah subuh, serta hari besar Islam. Dan memberikan layanan fardhu kifayah berupa pengurusan jenazah.⁶¹

b. Kajian dan konseling

Mengadakan pendidikan dan pelatihan, seminar, forum kajian ilmiah, bedah buku, penyuluhan di majelis-majelis ta'lim masjid/musholla dan kegiatan penting lainnya.⁶²

c. Umum

- 1) Melakukan perawatan fisik masjid dari berbagai aspek, baik struktur bangunan maupun kebersihan.
- 2) Melakukan pengamanan masjid secara intensif, sehingga para jama'ah merasa nyaman dalam beribadah.⁶³

d. Kegiatan Rutin

- 1) Kuliah subuh setiap Ahad, Rabu, dan Jum'at
- 2) Ta'lim magrib malam Senin

⁶¹ Arsip Sekretaris Pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya.

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid.

- 3) Ta'lim bulanan Sholawatan Habsyi
- 4) Tabligh akbar
- 5) Kegiatan amaliah Ramadhan dan hari besar Islam
- 6) Kegiatan buka puasa Senin dan Kamis⁶⁴

5. Motto Masjid Al-Husna Palangka Raya

Adapun motto Masjid Al-Husna Palangka Raya adalah “Memakmurkan Masjid dan Dimakmurkan Masjid”.⁶⁵

B. Penyajian Data

Menyajikan data pengurus dan jamaah yang dijadikan sebagai subjek dan informan peneliti berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya yakni tiga orang subjek dan tiga orang informan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Subjek Penelitian

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1.	WD	60 Tahun	Advokat	Ketua Yayasan Al-Husna
2.	SG	48 Tahun	Wirausaha	Ketua Masjid Al-Husna Sekarang dan penyumbang dana pribadi setengah untuk pengadaan mesin pengisian air galon
3.	ZN	22 Tahun	Mahasiswa	Kaum sekaligus Pengurus Masjid Al-Husna sekarang

Sumber: Dibuat oleh Peneliti

⁶⁴Ibid.

⁶⁵Ibid.

Tabel 4.3
Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1.	HN	63 Tahun	Pensiunan	Bendahara Masjid Al-Husna sebelumnya
2.	AT	36 Tahun	Swasta	Sekretaris Masjid Al-Husna sekarang
3.	AY	32 Tahun	Swasta	Jamaah yang melakukan pengisian air galon

Sumber: Dibuat oleh Peneliti

Berikut adalah hasil penelitian yang peneliti peroleh setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa pengurus dan jamaah Masjid Al-Husna Palangka Raya yaitu:

1. Motif pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya

a. Subjek WD

WD merupakan Ketua Yayasan Al-Husna Palangka Raya dan juga yang memiliki ide awal pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon di Masjid Al-Husna Palangka Raya. Ketika peneliti menanyakan kepada WD apakah awal dari pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon merupakan dari ide anda atau hanya mengikuti ajakan orang lain, beliau pun menjawab:

“Yang kamu tanya ini infak ya. Sebenarnya ide saya itu sebelumnya tempat air minum seperti di mekah, ada kran yang dialiri air dan bisa langsung dibuka. Tapi karena belum

tersampaikan dan juga karena banyak pemikiran jadi hanya terwujudnya mesin air galon itu.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas WD menerangkan bahwa pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon merupakan infak. Selain itu, ide awal WD merupakan tempat minum seperti di mekah, hanya belum tersampaikan jadi solusinya adalah pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada WD, apa alasan anda tertarik berkontribusi dalam pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon ini kemudian beliau menjawab:

“Uang ini dari hasil kotak amal masjid lebih, jadi bagaimana caranya mengembalikannya kepada umat, maka dibelilah ini mesin pengisian air galon agar bisa dikembalikan lagi kepada umat. Walaupun kita dalam pengadaannya berkolaborasi dengan saudara SG.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas alasan WD bahwa pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon karena terdapat kas masjid dari hasil kotak amal masjid yang lebih, jadi bagaimana mengembalikannya kepada umat agar umat dapat merasakan manfaatnya. Selain itu, WD menerangkan bahwa dalam pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon berkolaborasi dengan pihak lain yakni setengah menggunakan kas masjid dari hasil kotak amal dan setengahnya sumbangan langsung dari SG.

⁶⁶Wawancara dengan WD pada tanggal 16 November 2020

⁶⁷Wawancara dengan WD pada tanggal 16 November 2020

b. Subjek SG

SG merupakan Ketua Masjid Al-Husna Palangka Raya Periode 2019-2022 dan juga berperan banyak dalam pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon karena setengah dari dana pengadaan langsung dari SG. Ketika peneliti menanyakan kepada SG apakah awal dari pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon merupakan dari ide anda atau hanya mengikuti ajakan orang lain, beliau pun menjawab bahwa “Kalau ini kami menyebutnya infak, ide awalnya memang dari Bapak WD. Beliau menginginkan ini biar ada untuk jamaah gitu.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, SG menerangkan bahwa pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon merupakan infak. Selain itu, SG juga menerangkan bahwa ide awal pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon ini memang dari WD.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada SG, apa alasan anda tertarik berkontribusi dalam pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon ini kemudian beliau menjawab:

“Sebenarnya tidak ada niat dan maksud apa-apa. Hanya saja, ingin melihat Masjid Al-Husna jadi lebih bagus dibandingkan masjid yang lain, mungkin ini terlihat egois ya. Tapi saya sebagai manusia inginnya agar kelihatan Masjid Al-Husna bagus daripada masjid lain. Dari dalam diripun niat memang karena *Lillahi Ta'ala* tidak ada niat apa-apa selain itu. Intinya, supaya Masjid Al-Husna lebih dikenal lagi oleh jamaah-jamaah dan dapat manfaat karena air minum memang penting. Kalau untuk masjid juga saya rasa tidak

⁶⁸Wawancara dengan SG pada tanggal 19 November 2020

ada ruginya, nyatanya saya rasa bertambah yang nyatanya juga kepuasan batin lah gitu”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Alasan SG berpartisipasi dalam pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon karena ingin melihat Masjid Al-Husna bagus dan berbeda dari masjid lainnya. Secara personal SG menjelaskan bahwa niat memberikan dana secara pribadi murni karena Allah Ta’ala dan tidak ada niat terselubung. Selain itu, SG tidak merasa rugi dengan dana pribadi yang dikeluarkan, karena dengan bisnis alat suku cadang mesin galon dan pengisian airnya juga itu sudah lebih dari cukup. Justru menambah kepuasan batin.

c. Informan HN

HN merupakan bendahara Masjid Al-Husna Palangka Raya Periode 2016-2019. Ketika peneliti menanyakan kepada HN apakah awal dari pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon merupakan dari ide anda atau hanya mengikuti ajakan orang lain, beliau pun menjawab:

“Itu infak ya, tapi jujur ya kalau saya sendiri awalnya tidak tahu asal yang punya usul itu siapa. Tiba-tiba ada tagihan dalam bentuk nota totalnya 15.000.000, kata Bapak WD tolong selesaikan pembayarannya menggunakan kas masjid dari hasil kotak amal, iya kita bayar. Jadi awalnya itu memang modalnya separo dari masjid dan separonya dari Bapak SG.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, HN menerangkan bahwa pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon merupakan infak. Selain itu, selaku bendahara masjid pada saat itu HN tidak tahu menahu asal yang punya usul untuk pengadaan mesin pengisian air minum

⁶⁹Wawancara dengan SG pada tanggal 19 November 2020

⁷⁰Wawancara dengan HN pada tanggal 17 November 2020

dalam kemasan galon, hanya saja ada arahan dari Bapak WD untuk menyelesaikan pembayaran dengan total Rp 15.000.000. HN juga menerangkan bahwa modal pengadaan awal mesin air minum dalam kemasan galon setengah dari kas masjid dan setengahnya dari SG.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada HN, apa alasan anda tertarik berkontribusi dalam pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon ini kemudian beliau menjawab:

“Saya selaku bendahara pada saat itu kalau untuk pengeluaran kita agak selektif, tetapi kalau kita melihat untuk mesin pengisian air galon ini memang untuk keperluan umat, jadi manfaat yang diberikan pasti banyak.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, HN yang merupakan bendahara masjid mengaku selektif dalam pengeluaran anggaran, namun berbeda dengan pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon ini pasti memberikan manfaat karena memang ini keperluan umat.

2. Mekanisme mesin air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya dalam Ekonomi Islam

Berkaitan dengan hasil observasi dari peneliti, terdapat dua aspek yang dapat dilakukan observasi secara langsung yaitu aktivitas pengisian air galon oleh masyarakat dan aktivitas pengisian ulang tandon air. Pertama, mengenai aktivitas pengisian air galon oleh masyarakat berdasarkan hasil observasi peneliti tampak masyarakat yang melakukan pengisian air galon secara mandiri karena memang sudah pernah sebelumnya melakukan pengisian

⁷¹Wawancara dengan HN pada tanggal 17 November 2020

air minum dalam kemasan galon ini di Masjid Al-Husna Palangka Raya.⁷² Kedua, terkait dengan aktivitas pengisian ulang tandon air berdasarkan hasil observasi peneliti telah tampak terdapat satu unit mobil angkut dengan membawa dua tandon ukuran 1200 Liter yang dilakukan oleh adik dari SG yang membawa air dari Kelurahan Tangkiling. Selain itu proses pengisian tandon air ini dibantu oleh pengurus masjid yang tinggal di area Masjid Al-Husna Palangka Raya.⁷³

Adapun hasil wawancara peneliti terkait dengan mekanisme pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya dalam ekonomi Islam adalah sebagai berikut.

a. Subjek SG

Mengenai mekanisme pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon peneliti memulai pertanyaan kepada SG yaitu bagaimana proses awal pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon, lalu beliau menjawab:

“Iya sekitar 2018 lah itu kita pengadaannya, jadi kita jualan suku cadang mesin isi ulang ini tapi ada juga barang yang tidak dijual di toko saya seperti tandon air terus lemari dan alat-alat listriknya seperti lampu. Kebetulan barang yang dari toko saya itu tidak usah dibayar, makanya kemarin itu masjid cuman mengeluarkan Rp 15.000.000, kalau dihitung-hitung pengadaan mesin air galon ini kalau di pasaran itu Rp 26.000.000, jadi kita kolaboratif gitu.”⁷⁴

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada SG yaitu apakah ada pengecekan kualitas air dari dinas kesehatan atau instansi sejenisnya, beliau pun menjawab bahwa “Kalau ini kemarin sudah, ada

⁷²Hasil Observasi pada tanggal 11 Desember 2020

⁷³Hasil Observasi pada tanggal 15 Desember 2020

⁷⁴Wawancara dengan SG pada tanggal 19 November 2020

teman saya dari Dinas Kesehatan Kota, cuman saya lupa hasil labnya dimana, nanti saya cek di rumah”⁷⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada SG yaitu bagaimana perawatan terhadap mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini, lalu beliau menjawab:

“Kalau mesin mengenai filterisasinya segala macamnya memang semua langsung dari saya melakukan penecekan, biasanya kalau menggunakan air tangkiling bisa mencapai dua bulan baru diganti, sedangkan kalau air sumur bor paling lama tiga minggu harus diganti, untuk masjid kita menggunakan air tangkiling.”⁷⁶

Lalu, peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada SG adalah apabila air di tandon habis, apakah mengisi air sendiri atau membeli kepada pihak lain, beliau pun menjawab:

“Kebetulan kita punya armada sendiri, biasanya itu adik saya yang suruh bawa untuk mengambil air di tangkiling sana karena memang ada kita sudah berlangganan, dan itu bayarnya bulanan, setiap bulan ngambil sesukanya jadi berapa juta gitu sebulannya, sekali ngantar biasanya 2300 Liter, setiap dua minggu sekali kalau untuk masjid.”⁷⁷

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yaitu apakah pernah terjadi kerusakan pada mesin pengisian air minum dalam kemasan galon, beliau pun menjawab bahwa “Alhamdulillah belum pernah, karena memang alat kita itu kebanyakan impor yang dari USA, kalau merek lokal biasanya cepat rusak”⁷⁸

Lalu, peneliti mengajukan pertanyaan lagi yaitu apakah listrik yang digunakan gabung bersama masjid atau listrik sendiri, beliau pun menjawab

⁷⁵Wawancara dengan SG pada tanggal 19 November 2020

⁷⁶Wawancara dengan SG pada tanggal 19 November 2020

⁷⁷Wawancara dengan SG pada tanggal 19 November 2020

⁷⁸Wawancara dengan SG pada tanggal 19 November 2020

bahwa “Iya gabung masjid, karena tidak banyak juga, seperti pompa cuman 124 Watt, ultraviolet 40 watt, terus itu lampu ada 8 jadi tidak banyaklah beban listriknya”⁷⁹

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada SG yaitu bagaimana dengan sumber dana yang digunakan untuk perawatan maupun pengisian ulang tandon air, dan lain-lain, lalu beliau pun menjawab bahwa “Iya itu semua dari dana kita pribadi, kalau untuk masjid saya kasih aja, kecuali listik kan karena memang gabung”⁸⁰

Lalu, peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada SG apakah masyarakat yang melakukan pengisian air galon melakukan sendiri atau ada pengurus yang melayani, beliau pun menjawab bahwa “Kalau tahu bisa mengisi sendiri, tapi kalau belum paham bisa bertanya kepada kaum atau pengurus yang ada disini.”⁸¹

Setelah itu, peneliti kembali mengajukan pertanyaan, apakah ada aturan tertentu bagi masyarakat yang ingin mengisi galon disini, lalu beliau menjawab bahwa “Itu ada mereka pengurus lain yang membuatnya kalau saya selagi itu keperluan rumah tangga tidak masalah.”⁸²

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yaitu bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini, lalu beliau menjawab:

“Tidak juga, itu saya serahkan kepada mereka. Tapi kalau ada apa-apa bisa aja mereka pengurus lain yang melapor. Kemarin kan ada

⁷⁹Wawancara dengan SG pada tanggal 19 November 2020

⁸⁰Wawancara dengan SG pada tanggal 19 November 2020

⁸¹Wawancara dengan SG pada tanggal 19 November 2020

⁸²Wawancara dengan SG pada tanggal 19 November 2020

ketemu orang pakai mobil APV yang ngisi 15 galon untuk dijual untungnya ketahuan, karena memang ada laporannya juga begitu”⁸³

Terakhir, peneliti mengajukan pertanyaan kepada SG yaitu bagaimana manfaat yang diberikan dengan adanya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon Masjid Al-Husna ini. beliau pun menjawab bahwa “Manfaat pasti banyak, tidak repot lagi mencari air di luar sana karena kita sudah menyediakan dan kualitas airnya pun terjamin.”⁸⁴

Berdasarkan hasil semua wawancara bersama SG bahwa pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon di Masjid Al-Husna pada tahun 2018. Pada saat itu, SG yang juga merupakan orang yang sudah berbisnis dalam penjualan alat suku cadang mesin pengisian air minum dalam kemasan galon sekaligus pengisian airnya diajak ikut bermusyawarah untuk pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon untuk Masjid Al-Husna Palangka Raya karena merupakan juga jamaah aktif. SG berperan dalam pengadaan alat-alat mesin pengisian air galon yang merupakan alat tersebut langsung dari toko SG. Untuk pengecekan kualitas air, berdasarkan wawancara bersama SG sudah pernah dilakukan dari Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. Hanya saja berkas hasil laboratoriumnya hilang. Untuk perawatan mesin pengisian air minum galon tersebut SG secara langsung yang melakukannya karena lebih paham secara luar dan dalam mengenai mesin pengisian air minum dalam kemasan galon tersebut. Untuk pengisian tandon air atau tong air rutin dilakukan selama

⁸³Wawancara dengan SG pada tanggal 19 November 2020

⁸⁴Wawancara dengan SG pada tanggal 19 November 2020

dua pekan sekali dengan menggunakan mobil angkut milik SG sendiri untuk mengisi 2300 Liter Air Tangkiling dan membelinya disana. Selama pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini juga belum pernah terjadi kerusakan karena menurut SG sering dilakukan perawatan secara rutin. Penggunaan listrik untuk mesin pengisian galon ini juga tentunya satu dengan listrik masjid. Semua biaya untuk perawatan dan pengisian ulang tandon air itu murni dari dana pribadi SG. Untuk jamaah yang mau mengisi galon bisa melakukannya sendiri, tetapi kalau belum bisa minta bantuan pengurus. Dalam pengawasannya sendiri, SG mepercayakannya kepada pengurus yang tinggal di masjid, walaupun pernah kejadian ada oknum jamaah yang mengisi 15 galon untuk diperjualbelikan di luar. Menurut SG juga manfaat dengan adanya mesin pengisian air minum galon ini merupakan solusi untuk masyarakat atau jamaah, karena SG menjamin kualitas airnya tidak perlu diragukan lagi.

b. Subjek ZN

ZN yang merupakan kaum yang tinggal di area masjid dan sekaligus pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya Periode 2019-2022. Mengenai mekanisme pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon peneliti memulai pertanyaan kepada ZN yaitu bagaimana proses awal pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon, lalu beliau menjawab:

“Setau saya karena disini baru satu tahun, jadi belum tahu pasti, kemarin sempat dengar, pengadaan mesin pengisian galon ini

diadakan oleh pengurus sebelumnya bersama dengan jamaah yaitu pak SG masih belum jadi ketua.”⁸⁵

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada ZN yaitu apakah ada pengecekan kualitas air dari dinas kesehatan atau instansi sejenisnya, beliau pun menjawab bahwa “Kalau pengecekan dari dinas kesehatan itu tidak ada, namun dari pengurus sendiri ada pergantian alat kebersihan gitulah”⁸⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ZN yaitu bagaimana perawatan terhadap mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini, lalu beliau menjawab bahwa “Iya perawatannya seperti tadi pergantian filternya, nah itu lah”⁸⁷

Lalu, peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ZN adalah apabila air di tandon habis, apakah mengisi air sendiri atau membeli kepada pihak lain, beliau pun menjawab bahwa “Biasanya kalau air di tandon itu habis itu beli di tangkiling, itu belinya dari pihak pribadi ketua pengurus masjid itu sendiri”⁸⁸

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yaitu apakah pernah terjadi kerusakan pada mesin pengisian air minum dalam kemasan galon, beliau pun menjawab bahwa “Alhamdulillah selama saya disini belum pernah terjadi kerusakan terhadap mesin pengisian air galon”⁸⁹

⁸⁵Wawancara dengan ZN pada tanggal 1 Desember 2020

⁸⁶Wawancara dengan ZN pada tanggal 1 Desember 2020

⁸⁷Wawancara dengan ZN pada tanggal 1 Desember 2020

⁸⁸Wawancara dengan ZN pada tanggal 1 Desember 2020

⁸⁹Wawancara dengan ZN pada tanggal 1 Desember 2020

Lalu, peneliti mengajukan pertanyaan lagi yaitu apakah listrik yang digunakan gabung bersama masjid atau listrik sendiri, beliau pun menjawab bahwa “Listrik yang digunakan gabung bersama masjid ya”.⁹⁰ Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ZN yaitu bagaimana dengan sumber dana yang digunakan untuk perawatan maupun pengisian ulang tandon air, dan lain-lain, lalu beliau pun menjawab bahwa “Untuk sumber dana itu sendiri dilakukan secara pribadi oleh bapak ketua pengurus saat ini yaitu bapak SG”⁹¹

Lalu, peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada ZN apakah masyarakat yang melakukan pengisian air galon melakukan sendiri atau ada pengurus yang melayani, beliau pun menjawab bahwa “Jadi, sebagian ada yang mengisi sendiri dan ada juga yang dilayani oleh kita bagi jamaah yang kesulitan ya”⁹²

Setelah itu, peneliti kembali mengajukan pertanyaan, apakah ada aturan tertentu bagi masyarakat yang ingin mengisi galon disini, lalu beliau menjawab:

“Aturan itu ada ketika ada yang melakukan kesalahan, misalkan seperti kemarin ada yang ngisi galon sampai lima belas galon untuk dijual secara pribadi, setelah itu jadi ada aturannya dibuat oleh pengurus minimal satu orang satu galon dalam sehari, nah itu”⁹³

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yaitu bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini, lalu beliau menjawab:

⁹⁰Wawancara dengan ZN pada tanggal 1 Desember 2020

⁹¹Wawancara dengan ZN pada tanggal 1 Desember 2020

⁹²Wawancara dengan ZN pada tanggal 1 Desember 2020

⁹³Wawancara dengan ZN pada tanggal 1 Desember 2020

“Mungkin pengawasannya itu komunikasi langsung lah ketika ada jamaah yang mengambil galon berlebih atau saat mengisi air sampai tumpah dan pada saat itu kita lihat langsung jadi kita sebagai pengurus menegur atau apalah gitu”⁹⁴

Terakhir, peneliti mengajukan pertanyaan kepada ZN yaitu bagaimana manfaat yang diberikan dengan adanya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon Masjid Al-Husna ini. beliau pun menjawab bahwa “Manfaatnya sangat banyak ya terutama bebas biaya dan air yang dirasakan dijamin mantap”⁹⁵

Berdasarkan hasil semua wawancara di atas, untuk proses pengadaan awal ZN tidak begitu mengetahui karena baru direkrut sebagai kaum pada pertengahan Tahun 2019 dan hanya mengetahui mesin galon ini diadakan oleh pengurus sebelumnya bersama dengan bapak SG. Untuk pengecekan kualitas air dari Dinas Kesehatan menurut ZN tidak ada karena sepengetahuannya pengurus sendiri yang mengganti filter pada mesin tersebut dan dijamin aman. Menurut ZN juga apabila air dalam tandon itu habis maka pihak SG sendiri lah yang membelinya langsung dari Tangkiling. Selama ZN menjadi kaum masjid tidak pernah terjadi kerusakan pada mesin pengisian air minum dalam kemasan galon itu dan untuk listrik pastinya bergabung dengan listrik masjid. Menurut ZN juga semua perawatan maupun isi ulang tandon air yang dilakukan terhadap mesin air minum dalam kemasan galon dari dana pribadi SG. Menurut ZN untuk jamaah yang melakukan pengisian air galon ada yang melakukan sendiri

⁹⁴Wawancara dengan ZN pada tanggal 1 Desember 2020

⁹⁵Wawancara dengan ZN pada tanggal 1 Desember 2020

dan pernah juga ada jamaah yang meminta bantuan karena kurang paham tata caranya. Selain itu, ZN juga menjelaskan semejak kejadian ada oknum jamaah yang melakukan pengisian sebanyak 15 galon untuk dijual dan keuntungannya untuk pribadi jamaah tersebut diberlakukannya aturan hanya 1 hari 1 jamaah hanya boleh mengisi 1 galon saja. Manfaat yang diberikan dengan adanya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon menurut ZN adalah bebas biaya dan rasa airnya pun terjamin dan mantap.

c. Informan AT

AT yang merupakan sekretaris Masjid Al-Husna Palangka Raya Periode 2019-2022. Mengenai mekanisme pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon peneliti memulai pertanyaan kepada AT yaitu bagaimana proses awal pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon, lalu beliau menjawab:

“Mungkin bahasa yang pasnya hibah mesin pengisian air galon, lebih pasnya hibah gitu. Sebenarnya memang sudah diprogramkan dari pengurus sebelumnya, pengadaanya itu pas tahun 2018, jadi memang bapak SG yang banyak berperan”⁹⁶

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada AT yaitu apakah ada pengecekan kualitas air dari dinas kesehatan atau instansi sejenisnya, beliau pun menjawab bahwa “Kalau petugas yang datang ke masjid sih saya belum pernah lihat ya”⁹⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada AT yaitu bagaimana perawatan terhadap mesin pengisian air minum dalam kemasan

⁹⁶Wawancara dengan AT pada tanggal 24 November 2020

⁹⁷Wawancara dengan AT pada tanggal 24 November 2020

galon ini, lalu beliau menjawab bahwa “Kalau untuk perawatan kemarin itu tidak ada pagar ya, nah sekarang itu sudah ada sekatnya, mungkin ini untuk menjaga mesin itu”⁹⁸

Lalu, peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada AT adalah apabila air di tandon habis, apakah mengisi air sendiri atau membeli kepada pihak lain, beliau pun menjawab bahwa “Airnya itu kita membeli di Tangkiling ya”⁹⁹

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yaitu apakah pernah terjadi kerusakan pada mesin pengisian air minum dalam kemasan galon, beliau pun menjawab bahwa “Belum pernah”.¹⁰⁰ Lalu, peneliti mengajukan pertanyaan lagi yaitu apakah listrik yang digunakan gabung bersama masjid atau listrik sendiri, beliau pun menjawab bahwa “Gabung dengan masjid karena memang berada di masjid”¹⁰¹

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada AT yaitu bagaimana dengan sumber dana yang digunakan untuk perawatan maupun pengisian ulang tandon air, dan lain-lain, lalu beliau pun menjawab bahwa “Kalau sumber dana, pada awal pemasangan memang sebagian ditanggung oleh pak SG, tapi kalau perjalanan kesininya saya kurang tahu sih”¹⁰²

Lalu, peneliti mengajukan pertanyaan lagi kepada AT apakah masyarakat yang melakukan pengisian air galon melakukan sendiri atau ada

⁹⁸Wawancara dengan AT pada tanggal 24 November 2020

⁹⁹Wawancara dengan AT pada tanggal 24 November 2020

¹⁰⁰Wawancara dengan AT pada tanggal 24 November 2020

¹⁰¹Wawancara dengan AT pada tanggal 24 November 2020

¹⁰²Wawancara dengan AT pada tanggal 24 November 2020

pengurus yang melayani, beliau pun menjawab bahwa “Sampai saat ini belum ada yang melayani jadi mengisi sendiri”¹⁰³

Setelah itu, peneliti kembali mengajukan pertanyaan, apakah ada aturan tertentu bagi masyarakat yang ingin mengisi galon disini, lalu beliau menjawab bahwa “Kalau aturan sudah ada dipasang di depan itu, untuk berapa satu orang berapa galon boleh ngisi semuanya ada disitu”¹⁰⁴

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yaitu bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini, lalu beliau menjawab bahwa “Untuk pengawasan 24 jam ya, karena memang sudah ada CCTV dan mungkin pas kita ketemu langsung bila saat mengisi sampai basah keluar langsung kita sampaikan aja”¹⁰⁵

Terakhir, peneliti mengajukan pertanyaan kepada AT yaitu bagaimana manfaat yang diberikan dengan adanya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon Masjid Al-Husna ini. beliau pun menjawab:

“Baik kalau manfaat sih dari segi penghematan ya karena memang tidak bayar, tapi kalau mau ngisi kotak amal sekalian juga tidak apa-apa. Iya manfaatnya memudahkan masyarakat sekitar masjid maupun jamaah yang datang kesini”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, AT menerangkan bahwa mesin pengisian air minum dalam kemasan galon tersebut lebih tepatnya adalah hibah. Berdasarkan keterangan AT untuk awal pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon memang sudah menjadi program

¹⁰³Wawancara dengan AT pada tanggal 24 November 2020

¹⁰⁴Wawancara dengan AT pada tanggal 24 November 2020

¹⁰⁵Wawancara dengan AT pada tanggal 24 November 2020

¹⁰⁶Wawancara dengan AT pada tanggal 24 November 2020

pada tahun kedua kepengurusan sebelumnya untuk pengadaan mesin ini, lalu mewujudkannya bersama dengan SG pada tahun 2018. Untuk pengecekan kualitas air dari Dinas Kesehatan atau instansi sejenisnya sepengetahuan AT tidak pernah. Selain itu, untuk perawatan menurut AT adalah hanya menambah sekat belakang mesin untuk menjaga tando airnya. Pembelian air tandon menurut AT itu membeli dari pihak luar dan airnya langsung dari Tangkiling. Sama seperti sebelumnya bahwa tidak pernah terjadi kerusakan terhadap mesin air minum dalam kemasan galon ini dan listrik gabung bersama masjid. Mengenai sebagian dana pemasangan awal menurut AT memang itu ditanggung SG tapi untuk perjalanan kesini AT tidak begitu mengetahui. Untuk aturan, keterangan AT sudah dipasang tepat di pintu lemari pengisian galon mengenai batasan dan juga tata cara pengisian galon. Untuk pengawasan berdasarkan keterangan AT sudah menggunakan CCTV 24 Jam, jadi jamaah yang mengisi air galon akan terlihat dan juga bisa pengawasan secara langsung. Untuk jamaah yang mau mengisi air galon menurut AT belum ada yang melayani dan jamaah mengisi sendiri. Untuk manfaat menurut AT adalah penghematan karena tidak ada biaya yang diberikan akan tetapi kalau mau mengisi kotak amal juga dipersilahkan selain itu juga untuk mempermudah.

d. Informan AY

AY sebagai jamaah yang melakukan pengisian air minum dalam kemasan galon di Masjid Al-Husna Palangka Raya ini. Peneliti mengajukan

pertanyaan kepada AY yaitu untuk pengisian air minum dalam kemasan galon apakah dibantu oleh pengurus atau mengisi sendiri, beliau menjawab:

“Berkaitan dengan pelayanan mesin air galon ini, memang dikelola oleh mereka pengurus masjid ya. Jadi dulu itu pas pertama kali mengisi disini memang diajarkan juga oleh kaum itu, setelah itu iya ngisi sendiri karena sudah bisa”¹⁰⁷

Setelah itu, peneliti mengajukan pertanyaan terakhir kepada AY yaitu bagaimana manfaat yang dirasakan dengan adanya wakaf mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini, beliau menjawab bahwa “Kalau manfaat sih pastinya dapat membantu kita ya para masyarakat apalagi yang dekat dengan masjid, jadi bersyukur sekali disediakan pengisian galon gratis seperti ini”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama AY yaitu mesin pengisian air minum dalam kemasan galon tersebut adalah wakaf yang dikelola oleh pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya. Menurut AY selama mengisi air galon di Masjid Al-Husna Palangka Raya awalnya memang dibantu oleh pengurus setelah bisa lalu mengisi secara mandiri. Manfaat yang dirasakan AY dengan adanya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini adalah dapat membantu masyarakat terutama masyarakat yang dekat dengan Masjid Al-Husna Palangka Raya.

¹⁰⁷Wawancara dengan AY pada tanggal 12 Desember 2020

¹⁰⁸Wawancara dengan AY pada tanggal 12 Desember 2020

C. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian tentang motif pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon dan mekanisme pengelolaan wakaf mesin air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya dalam ekonomi Islam, lebih lanjut penelitian dianalisis sebagai berikut.

1. Motif pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya

Motif atau *motive* (bahasa Inggris) berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Gerakan tersebut dikaitkan dengan sesuatu yang dilakukan manusia, yaitu perbuatan dan perilaku. Setiap perilaku manusia pada hakikatnya mempunyai motif tertentu, termasuk perilaku secara refleks dan yang berlangsung secara otomatis.¹⁰⁹

Motif merupakan hal yang abstrak dan senantiasa dikaitkan dengan perilaku. Motif merupakan suatu pengertian yang mencakup penggerak, keinginan, rangsangan, hasrat, pembangkit tenaga, alasan, dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Secara singkat, dalam diri individu ada yang mendasari atau menentukan perilaku individu disebut motif. Dengan kata lain, motif adalah energi dasar yang terdapat dalam diri individu dan menentukan perilaku. Motif memberikan tujuan dan arah kepada perilaku manusia. Selanjutnya, yang dimaksud dengan perilaku yang bermotif adalah

¹⁰⁹Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, h.135.

perilaku yang dilaksanakan oleh manusia karena adanya kebutuhan yang dirasakan sehingga perilaku itu ditunjukkan ke arah tercapainya suatu tujuan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya adalah sebagai berikut.

a. Motif Fisiologis

Motif Fisiologis adalah dorongan atau motif fisiologis pada umumnya bekerja pada keadaan jasmani, misal dorongan untuk makan dan minum, dorongan seksual, dorongan untuk mendapatkan udara segar. Dorongan-dorongan tersebut adalah kebaikan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Oleh sebab itu, motif ini juga disebut sebagai motif dasar (*basic motives*) atau motif primer (*primary motives*).¹¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, pada penelitian ini subjek dan informan memberikan pernyataan yang tidak mengarah pada motif fisiologis. Hal ini disebabkan karena aktivitas mesin air minum dalam kemasan galon merupakan kegiatan sosial. Oleh sebab itu, motif fisiologis karena jenis motif ini lebih mengarah internal tubuh manusia atau jasmanai manusia seperti dorongan makan, minum, seksual, dan lainnya.

b. Motif Sosial

¹¹⁰Ibid., h.135-136

¹¹¹Murisal & Riko Adriyan Putra, Motif dan Dampak Pernikahan Dini di Indarung Ngalau Batu Gadang, h.4

Motif sosial merupakan motif yang kompleks dan merupakan sumber dari banyak perilaku manusia. Motif sosial adalah motif yang dipelajari melalui interaksi interpersonal dan tujuan yang ingin dicapai adalah mempunyai interaksi dengan orang lain. Motif sosial terbagi menjadi tiga. Pertama, motif berprestasi adalah motif yang mendorong individu mencapai sukses untuk dapat berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Kedua, motif berafiliasi adalah motif yang mendorong dan mengarahkan tingkah laku seseorang selalu ingin berhubungan dengan orang lain, berkerjasama, keinginan memberi manfaat, memiliki rasa empati, dan berkeinginan untuk menyenangkan orang lain. Ketiga, motif berkuasa adalah motif yang mendorong individu untuk menguasai atau mendominasi orang lain.¹¹²

Berdasarkan beberapa motif di atas dapat peneliti simpulkan alasan pengadaan mesin air minum dalam kemasan galon yang pertama adalah uang yang merupakan hasil kotak amal dari para jamaah dan kembali ke jamaah agar merasakan manfaat dengan adanya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini. Alasan ini sejalan dengan salah satu jenis teori motif sosial yaitu motif berafiliasi merupakan motif yang mendorong dan mengarahkan tingkah laku seseorang selalu ingin berhubungan dengan orang lain, berkerjasama, keinginan memberi manfaat, memiliki rasa empati, dan berkeinginan untuk menyenangkan orang lain, data ini sesuai dengan hasil wawancara bersama WD dan HN.

¹¹²Neneng Anggriany, *Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagalaran*, h.57-58.

Selanjutnya, alasan pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon adalah agar Masjid Al-Husna Palangka Raya terlihat berbeda dengan masjid yang lain. Alasan ini berkenaan dengan salah satu jenis motif sosial yaitu motif berkuasa. Hal ini karena sesuai dengan pengertian motif berkuasa membuat Masjid Al-Husna berbeda dengan masjid yang lain untuk mendominasi dan tampak mencolok dari masjid lain. Hal ini menunjukkan untuk Masjid Al-Husna Palangka Raya mempunyai hal yang berbeda atau hal yang tidak dimiliki oleh masjid lainnya, data ini sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan SG. Selain itu, alasan secara personalnya adalah murni karena Allah Ta'ala dan merasa kepuasan batin karena berkontribusi dalam pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon. Alasan ini sejalan dengan salah satu motif sosial yaitu motif berprestasi. Karena merasa puas atas pencapaian yang dilakukan walaupun bukan merupakan kompetisi, data ini sesuai dengan hasil wawancara bersama SG.

2. Mekanisme pengelolaan mesin air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya dalam Ekonomi Islam

Mekanisme adalah suatu rangkaian kerja alat yang dipakai untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan proses kerja, tujuannya yaitu untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan mengurangi kegagalan.

Pengertian mekanisme yang lain adalah cara kerja dan seluk beluk dari suatu alat, perkakas dan juga sebagainya.¹¹³

Jadi, mekanisme pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya dalam ekonomi Islam berdasarkan unsurnya yang harus ada yaitu tatanan, komunikasi, dan profesional yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Tatanan

Tatanan merupakan suatu pedoman dan batasan-batasan yang dilaksanakan agar kelompok atau individu yang melaksanakan kegiatan tidak melenceng dari tujuan awal.¹¹⁴ Berkaitan dengan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya berdasarkan data yang didapat peneliti membagi menjadi tiga fase terkait keberadaan mesin air minum dalam kemasan galon ini.

Fase pertama yaitu terkait dengan pengadaan awal mesin pengisian air minum dalam kemasan galon. Berdasarkan data yang diperoleh, sebelum pengadaan mesin galon ini pengurus Masjid Al-Husna periode 2016-2019 melakukan musyawarah terkait dengan pengadaan mesin air galon dan itu berkolaboratif dengan seorang jamaah yaitu SG yang saat itu belum menjadi Ketua Pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya pada tahun 2018. Berkolaboratif yang dimaksud disini adalah secara jumlah Rp 15.000.000 menggunakan kas masjid dari hasil kotak amal dan Rp 11.000.000

¹¹³Abu Ayub Ansori & Ria Angin, *Mekanisme Penyaluran Tenaga Kerja di Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan Tenaga Kerja Kabupaten Bondowoso*, h.134.

¹¹⁴Eka Murdiana, *Mekanisme Kerja Salon Syariah Ditinjau Menurut Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, h.14.

menggunakan dana pribadi dari jamaah yaitu SG sehingga totalnya adalah Rp 26.000.000 untuk pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini.

Fase kedua adalah terkait dengan beroperasi dan perawatan mesin galon tersebut. Pada fase ini untuk yang pertama adalah pembelian air untuk mengisi 2 tandon yang masing-masing tandon memiliki volume 1200 Liter itu langsung menggunakan armada mobil angkut yang dimiliki oleh pribadi Ketua Masjid Al-Husna Periode 2019-2022 dan membeli air langsung di Kelurahan Tangkiling, pada awal pengadaan pengisian ulang tandon air dilakukan tiga pekan sekali tetapi sekarang dua pekan sekali. Kedua, untuk pengecekan kualitas air seperti tingkat pH, bakteri maupun kandungan lainnya pernah dilakukan sekali oleh Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan hasilnya aman dan layak untuk dikonsumsi. Ketiga, perawatan untuk mesin itu sendiri dilakukan secara luar dan dalam. Perawatan secara luar yaitu menambah dinding tripleks untuk melindungi tandon air dan mesin di bagian belakang. Sedangkan secara dalam perawatan yang dilakukan adalah mengganti secara rutin filter airnya. Keempat, berkaitan dengan penggunaan listrik untuk beroperasinya mesin galon ini adalah gabung dengan listrik masjid. Terakhir, selama mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini beroperasi tidak pernah terjadi kerusakan sama sekali.

Fase ketiga adalah terkait dengan pendistribusian dan pengawasan. Pendistribusian air galon ini kepada masyarakat, ketika masyarakat membutuhkan dipersilahkan mengisi secara mandiri jika paham tata

caranya. Namun, jika belum paham dipersilahkan meminta bantuan takmir masjid yang tinggal di area masjid. Untuk pengawasan itu sendiri dilakukan secara langsung yaitu menegur jamaah jika proses pengisian dilakukan membuat airnya berceceran dan juga dilakukan pengawasan melalui CCTV. Berhubungan dengan dana itu sendiri kebanyakan dari awal memang menggunakan dana pribadi Ketua Masjid Al-Husna Palangka Raya kecuali listrik karena memang bergabung dengan listrik masjid.

Semua data terkait dengan tatanan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bersama dengan SG, ZN, AT, dan AY. Semua proses tatanan yang dibagi peneliti menjadi tiga fase ini sudah menjalankan sesuai dengan tujuan awal diadakannya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini yaitu untuk memperhatikan kebutuhan maupun keperluan umat dan membuat Masjid Al-Husna Palangka Raya berbeda dengan masjid lainnya serta masyarakat merasakan manfaatnya.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah proses dimana individu satu dengan yang lainnya saling berinteraksi, baik melalui lisan, tulisan maupun tingkah laku.¹¹⁵ Terkait dengan pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon perihal komunikasi peneliti membagi menjadi dua yaitu

¹¹⁵Ibid., h.14.

komunikasi antara sesama pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya dan komunikasi antara pengurus dengan jamaah maupun masyarakat.

Komunikasi antara sesama pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya terkait dengan keberadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagian ada yang berjalan dengan kurang baik dan sebagian ada yang berjalan baik. Terkait dengan komunikasi yang berjalan kurang baik disini pertama terkait dengan proses pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini untuk pengurus sekarang selain dari SG dan AT tidak banyak pengurus lain yang mengetahui seperti ZN. Seharusnya walaupun termasuk pengurus baru kalau terkait dengan Masjid Al-Husna Palangka Raya termasuk mesin air galon ini seharusnya mengetahui karena termasuk aset masjid dan untuk umat. Kedua, untuk proses perawatan mesin air minum dalam kemasan galon menurut SG, ZN, dan AT ada dilakukan perawatan walaupun persepsi jawaban terkait dengan perawatan berbeda.. Terakhir, terkait dengan memberikan pelayan kepada jamaah untuk SG dan ZN memberikan penjelasan bahwa apabila ada jamaah belum bisa mengisi sendiri maka diberi arahan atau bantuan untuk mengisi air ke dalam galon namun jika paham dipersilahkan mengisi sendiri. Sedangkan AT memberikan pernyataan jamaah yang melakukan pengisian semuanya secara mandiri. Oleh sebab itu, terkait dengan komunikasi antara pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya terkait dengan mesin pengisian air minum dalam kemasan

galon perlu ditingkatkan agar informasi jika diperlukan jamaah maupun masyarakat sama.

Sedangkan untuk komunikasi antara pengurus dengan jamaah maupun masyarakat terbilang baik atau lancar. Hal ini karena setiap jamaah yang mau mengisi galon di mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya apabila belum paham maka bisa meminta bantuan kepada para pengurus yang tinggal di area masjid. Selain itu, apabila pengurus memberikan peraturan terkait dengan peraturan seperti 1 hari hanya 1 galon untuk 1 jamaah hanya dengan menempel banner di lemari pengisian galon. Peraturan ini sebenarnya diterapkan karena ada oknum jamaah yang melakukan kecurangan dengan mengisi 15 galon dijual ke luar untuk keuntungan pribadi. Hanya saja terpantau CCTV dan laporan dari jamaah lainnya yang melihat sehingga ketahuan.

c. Profesional

Profesional sering kali disebut sebagai keahlian. Manusia memiliki keahlian masing-masing dengan beberapa keahlian itulah proses organisasi dapat berjalan dengan baik, karena itulah sering kali orang menggunakan istilah kolektif kolegal sebagai cara menjalankan organisasi yang baik.¹¹⁶ Berkaitan dengan pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya yang pertama adalah terkait dengan pemeriksaan kandungan air yang dilakukan langsung oleh bidangnya yaitu dari Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. Oleh sebab itu,

¹¹⁶Ibid., h.14

kualitas air yang berasal dari tangkling yang diproses melalui mesin pengisian air minum dalam kemasan galon di Masjid Al-Husna Palangka Raya aman dan layak dikonsumsi. Selain itu, untuk perawatan mesin yang langsung dilakukan oleh SG karena memang paham mengenai mesin pengisian air minum dalam kemasan galon secara luar dan dalam dan SG juga merupakan penjual alat-alat mesin galon, hal ini sesuai dengan data dari SG, ZN, dan AT.

d. Manajemen

Manajemen merupakan keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (manusia, uang, material, mesin, dan metode) agar efektif dan efisien.¹¹⁷

Fungsi-fungsi manajemen adalah yang pertama perencanaan (*planning*) memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Kedua, pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Ketiga, Pengarahan (*directing*) yaitu suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.¹¹⁸ Terakhir, Pengendalian (*controlling*) yaitu memonitor aktivitas karyawan, menentukan apakah

¹¹⁷Maulina, Abdul Rahman, dkk., *Pengantar Manajemen*, h.3.

¹¹⁸Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, h.11.

organisasi sejalan dengan tujuannya, dan membuat koreksi jika diperlukan.¹¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, terkait dengan pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya adalah dari yang pertama perencanaan. Perihal perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya mengenai pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon adalah berawal dari ide salah satu pengurus setelah itu dikembangkan menjadi program kerja yang dilaksanakan dengan sumber dana berasal dari kas masjid berkolaborasi dengan dana perorangan, berdasarkan data yang diperoleh dari SG dan AT. Kedua, perihal pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya mengenai pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon yaitu tidak ada kepengurusan khusus yang dibentuk untuk mengelola mesin air galon ini, hanya saja semua sudah diurus oleh Ketua Masjid Al-Husna yang sekarang kecuali terkait dengan pelayanan untuk jamaah yang belum paham mengenai pengisian air galon yang memang harus dilakukan oleh pengurus yang tinggal di area masjid, sesuai dengan data dari SG, ZN, dan AT.

Ketiga, perihal pengarahan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya mengenai pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon adalah belum ada secara khusus yang mengatur mengenai pengarahan dalam pengelolaan mesin pengisian air galon ini,

¹¹⁹Maulina, Abdul Rahman, dkk., *Pengantar Manajemen*, h.6

karena memang sebagian besar pengelolaan dilakukan oleh ketua Masjid Al-Husna Sekarang kecuali pelayanan kepada para jamaah yang belum paham tentang pengisian. Terlebih lagi, ketua mempercayakan kepada pengurus yang tinggal di area masjid untuk menjaga dan mengawasi mesin pengisian air galon tersebut, berdasarkan data yang diperoleh dari SG, ZN dan AT. Terakhir terkait dengan pengendalian yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya mengenai pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon adalah melakukan pengendalian secara langsung dengan mengawasi apabila terjadi jamaah atau masyarakat pada saat melakukan pengisian membuat air tumpah langsung diberikan teguran. Selain itu, juga pengendalian dilakukan melalui CCTV agar memantau secara tidak langsung terhadap aktivitas pengisian air galon. Hal ini dilakukan karena pernah terjadi penyalahgunaan pengisian air galon tersebut untuk keuntungan pribadi, berdasarkan data dari ZN dan AT.

e. Pengelolaan Mesin Pengisian Air Minum Dalam Kemasan Galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Memilah istilah ekonomi Islam dalam tiga kemungkinan pemaknaannya adalah pertama ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. Kedua, ekonomi Islam adalah suatu sistem. Sistem menyangkut pengaturan, yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam masyarakat atau negara berdasarkan cara atau metode tertentu. Ketiga, ekonomi Islam adalah pengertian perekonomian umat Islam.¹²⁰

¹²⁰M. Amin Suma, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*, h.19.

Prinsip ekonomi Islam setelah memperhatikan sejumlah pandangan adalah pertama prinsip tauhid dalam ekonomi Islam sangat esensial, dengan prinsip ini mengajarkan kepada manusia agar dalam hubungan kemanusiaannya sama esensialnya dengan hubungan kepada Allah. Dengan demikian, proses kegiatan ekonomi dilandaskan pada sistem ketauhidan dalam wujud keadilan sosial yang bersumber dari Al-Qur'an. Kedua, prinsip khilafah memiliki nilai yang akan terimplementasi dalam terjalinnya *ukhuwah* dan kebersamaan, terhindar dari yang mengandung unsur-unsur kezhaliman, dan tidak terjadinya tindakan eksploitatif yang selain sangat merugikan juga bertentangan dengan prinsip ini. Ketiga, prinsip keadilan merupakan salah satu prinsip fundamental dalam sistem perekonomian Islam. Implementasi keadilan dalam wujud perilaku tidak hanya didasarkan pada ayat atau dalil Al-Qur'an dan sunnah Rasul, tetapi juga dipertimbangan hukum alam yang diciptakan oleh Allah berdasarkan pada prinsip keseimbangan dan keadilan.¹²¹

Berdasarkan penjelasan diatas, terkait dengan pengelolaan mesin air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya juga menjalankan prinsip dalam ekonomi Islam. Pertama, pada prinsip tauhid yang dilakukan oleh pengurus merupakan bentuk ibadah karena yang dilakukan memberikan air galon secara gratis kepada masyarakat. Sehingga sesuai dengan prinsipnya telah melakukan hubungan secara vertikal yaitu kepada Allah dan horizontal kepada sesama manusia. Selain itu, yang

¹²¹Arifin Hamid, *Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia (Perspektif Sosioyuridis)*, h.149-151.

dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Husna sudah sesuai dengan dengan Al-Qur'an karena saling membantu. Begitu pula yang dilakukan oleh SG dari awal pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon yaitu memberikan setengah pendanaan hingga untuk perawatan mesin dan isi ulang air semua dari dana pribadi SG sesuai dengan prinsipnya yang telah dilakukan SG melakukan hubungan secara vertikal kepada Allah dan horizontal kepada sesama manusia.

Kedua, untuk prinsip khilafah menekankan pada persaudaraan dan kebersamaan dan tidak terjadi perbuatan zhalim maupun tindakan ekspolarasi. Berkaitan dengan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya merupakan bentuk persaudaraan dan kebersamaan karena adanya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini diberikan secara gratis, tindakan semacam ini termasuk dalam kategori tolong menolong. Salah satu tindakan ekspolarasi yang dilakukan oleh salah satu oknum yang melakukan pengisian air minum dalam kemasan galon melebihi batas hingga 15 galon dan dijual untuk keuntungan pribadi, tindakan semacam ini jelas bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.

Ketiga, untuk prinsip keadilan melihat apa yang telah dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya dengan pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pertama untuk proses distribusinya hanya satu orang untuk satu galon per harinya. Hal ini menunjukkan bahwa keseriusan pengurus masjid dalam hal pengelolaan tidak ada pihak manapun yang memperoleh keuntungan pribadi baik dari

pengurus maupun dari pihak jamaah maupun masyarakat yang mengisi air minum tersebut.

Sistem ekonomi Islam mencoba untuk menegakkan aturan distribusi kekayaan yang merata diantara masyarakat muslim dengan mengambil tindakan yang efektif. Alquran menerangkan “...supaya harta itu jangan beredar diantara kamu ...” (QS Al-Hasyr : 7). Untuk mewujudkan distribusi kekayaan yang adil, jujur, dan merata, Islam menetapkan tindakan-tindakan positif mencakup infak, wakaf, hibah, dan lain sebagainya.¹²² Infak merupakan menyalurkan ataupun menyisihkan sebagian rezeki berupa harta benda yang didapatkan secara halal dan atas dasar ikhlas karena Allah. Karena dengan berinjak tidak akan menyebabkan miskin dan melarat, namun justru dapat mengembangkan harta.¹²³ Sedangkan wakaf merupakan sebagai proses penyerahan harta benda baik aset maupun dana milik seseorang atau badan kepada seseorang atau badan yang berperan sebagai administrator dengan tujuan dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan umat dalam jangka waktu tertentu atau selamanya.¹²⁴ Terakhir, hibah merupakan bentuk pemberian sukarela (*tabarru*) kepada orang lain, baik pemberian berupa harta atau bukan.¹²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, terkait dengan adanya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka

¹²²Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, h.77.

¹²³Bariek Azka Perdana dan Muhamad Zen, *Fundraising Dana Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kepercayaan Jamaah Masjid*, h.139.

¹²⁴Hendi Suhendi, *Optimalisasi Aset Wkaf Sebagai Sumber Dana Pesantren Melalui Pelembagaan Wakaf (Studi Kasus Pelembagaan Wakaf Pesantren Baitul Hidayah)*, h.6.

¹²⁵Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 3*, h.388.

Raya yaitu pertama dalam pengadaannya menggunakan kas masjid dari hasil kotak amal dan berkolaborasi dengan dana pribadi dari SG. Penggunaan kas masjid dari hasil kotak amal yang merupakan dari hasil infak para jamaah masjid hal ini juga termasuk salah satu cara distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam dengan cara adil, jujur, dan merata karena penggunaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon bagi siapa saja yang ingin mengisi. Selanjutnya yang dilakukan oleh SG secara pribadi menginfakkan sebagian harta yang dimiliki melalui menyumbang alat-alat berkenaan dengan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon juga merupakan bentuk distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam. Pada tahap selanjutnya juga dari pengisian ulang tandon air, perawatan mesin, atau berkenaan dengan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon merupakan dana pribadi yang diberikan oleh SG sebagai bentuk infak yang telah diberikan juga merupakan salah satu cara distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam. Apa yang telah dilakukan oleh SG tidak membuat harta berkurang maupun melarat justru apa yang dimiliki oleh SG juga bertambah sesuai dengan hasil wawancara. Terakhir, terkait dengan perbedaan pandangan antara narasumber mengenai mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ada yang menyebutnya sebagai infak, wakaf, dan hibah. Hal tersebut tidak terlepas dari tujuan pengadaannya yaitu untuk kebutuhan umat karena air merupakan solusi untuk membantu umat.

Maslahah berarti yang mendatangkan manfaat (keuntungan) dan menjauhkan mudharat (kerusakan), namun hakikat dari *maslahah* adalah

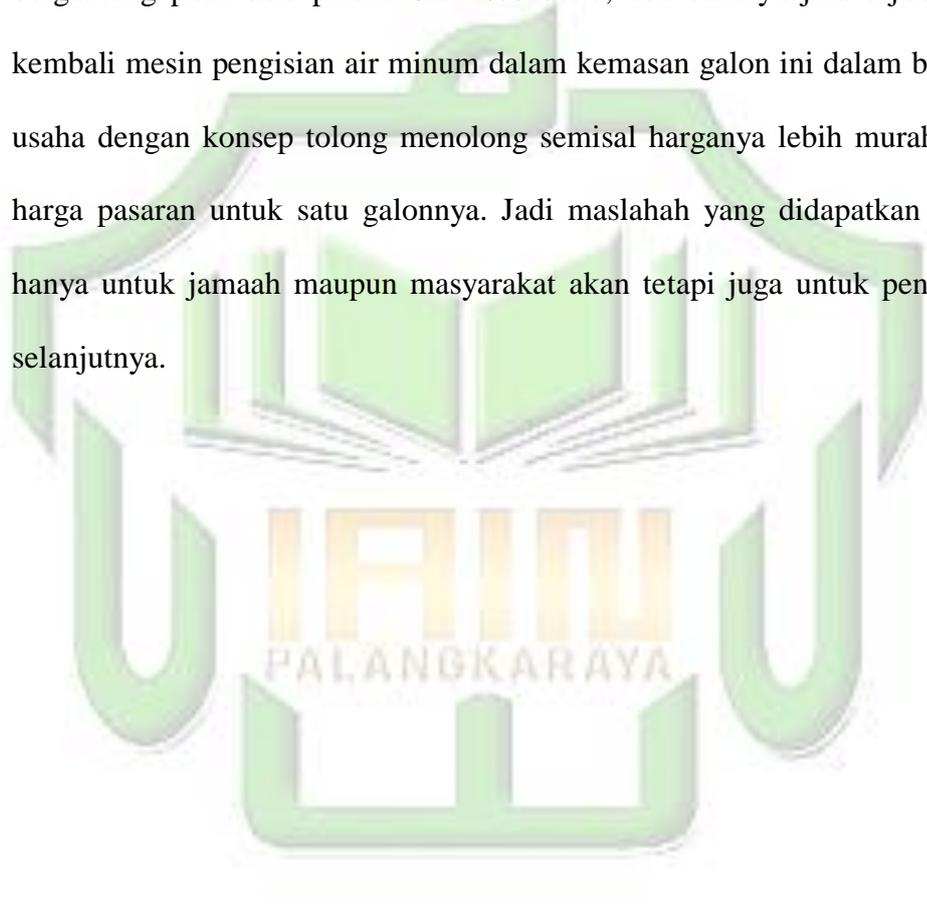
“*al-muhaa fadzotu ‘ala maqsudid-dyar’i*” yang diartikan dengan “memelihara tujuan syara’ (dalam menetapkan hukum)”. Sehingga dalam *masalah* itu terdapat dua bagian yang serangkai yaitu mendatangkan kemaslahatan dan menghindarkan atau menolak kemudharatan.¹²⁶ Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang ini, dimana antara mencakup keseimbangan fisik maupun mental, material dan spritual, individu dengan sosial, masa kini dengan masa depan, serta dunia akhirat. Keseimbangan fisik dengan mental atau material dan spritual akan menciptakan kesejahteraan holistik bagi manusia.¹²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, terkait dengan pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon tyaitu yang pertama adalah pengecekan kualitas air yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya memberikan jaminan kepada semua pihak yang ingin melakukan pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya bahwa aman dan airnya layak untuk dikonsumsi. Selain itu, perawatan yang rutin dilakukan oleh pengurus masjid sehingga kualitas air tetap terjaga dalam proses sterilisasi air. Terakhir, pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini merupakan solusi yang tepat karena memang kebutuhan pokok masyarakat. Oleh sebab itu, adanya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya untuk masyarakat mendatangkan manfaat dan menjauhkan dari mudharat. Seharusnya masalah ini tidak hanya dirasakan dirasakan

¹²⁶Hengki Firmanda, *Syariah Card (Kartu Kredit Syariah) Ditinjau dari Asas Utilitas dan Masalah*, h.266.

¹²⁷Ahmad Dakhoir, *Hukum Wakaf Pakaian*, h.41.

oleh jamaah maupun masyarakat karena dalam proses pengelolaannya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini masih banyak bergantung dengan peren ketua masjid. Karena mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini jangka panjang dan kepengurusan masjid tentunya akan berganti di waktu yang akan datang pastinya tidak bisa terus bergantung pada satu pihak. Oleh sebab itu, ada baiknya jika dijalankan kembali mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini dalam bentuk usaha dengan konsep tolong menolong semisal harganya lebih murah dari harga pasaran untuk satu galonnya. Jadi masalah yang didapatkan tidak hanya untuk jamaah maupun masyarakat akan tetapi juga untuk pengurus selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. Motif pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya adalah yang pertama memanfaatkan hasil kotak amal dari jamaah agar dapat merasakan manfaat yang diberikan melalui pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon karena memang air merupakan keperluan pokok masyarakat dan solusi bagi yang membutuhkan ini merupakan termasuk dalam motif sosial dengan jenis motif berafiliasi. Kedua, motif pengadaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya agar terlihat berbeda dari masjid pada umumnya karena ada ciri khas tersendiri dalam hal ini termasuk motif sosial dengan jenis motif berkuasa. Secara personal penyumbang perorangan merasa ada kepuasan tersendiri atau merasa puas secara batin dalam hal ini termasuk motif sosial dengan jenis motif berprestasi.
2. Mekanisme pengelolaan mesin pengisian air minum dalam kemasan galon pada Masjid Al-Husna Palangka Raya dalam ekonomi Islam adalah pengadaan awal melalui kolaboratif antara hasil kota amal masjid dan dana pribadi jamaah

pada tahun 2018. Untuk pengisian ulang air pada tandon dilakukan secara berkala dengan membelinya di Kelurahan Tangkiling. Supaya terjamin keamanan air untuk dikonsumsi pastinya telah dilakukan pemeriksaan dari Dinas Kesehatan. Perawatannya sendiri dilakukan secara berkala seperti mengganti filter air. Selama beroperasi mesin pengisian air galon tidak pernah terjadi kerusakan. Untuk penggunaan listrik untuk mesin masih gabung bersama dengan listrik masjid. Untuk biaya perawatan dan pengisian ulang tandon air dari dana pribadi ketua masjid kecuali listrik karena memang gabung bersama masjid. Bagi jamaah atau masyarakat yang melakukan pengisian galon apabila masih bingung bisa meminta bantuan kepada pengurus yang tinggal di area masjid dan kalau sudah paham bisa mengisi secara mandiri. Pengawasannya sendiri dilakukan secara langsung dengan memberitahu jamaah pada saat pengisian jangan sampai airnya berceceran kesana kemari dan pengawasan dilakukan melalui CCTV. Begitu pula dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Husna Palangka Raya sudah sesuai dengan peranan dan tugasnya masing-masing. Selain itu, mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini juga sudah menjalankan prinsip-prinsip ekomi Islam seperti prinsip tauhid, khilafah, dan keadilan. Penggunaan kas masjid dari hasil kotak amal dan penggunaan dana pribadi merupakan bentuk distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam melalui infak. Walaupun ada perbedaan pandangan ada yang menyebut infak, wakaf, maupun hibah semua tidak terlepas dari tujuannya untuk kebutuhan umat. Oleh sebab itu, adanya mesin pengisian air

minum dalam kemasan galon ini tentunya merupakan solusi bagi jamaah maupun masyarakat yang membutuhkan karena memang air adalah kebutuhan pokok yang artinya keberadaanya membawa manfaat yang baik. Agar masalah tidak hanya dirasakan oleh masyarakat maupun jamaah ada baiknya mesin pengisian air minum dalam kemasan galon ini dijadikan usaha yang berprinsip tolong menolong agar ada pemasukan dan tidak terus bergantung pada satu pihak.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya agar selalu meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang baik antara sesama pengurus supaya selalu memberikan manfaat melalui program yang telah diluncurkan salah satunya adalah mesin pengisian air minum dalam kemasan galon. Ada baiknya untuk selanjutnya agar secara konsisten dijadikan usaha masjid agar dapat pemasukan secara tetap agar pendanaan untuk pengelolaan tidak terbebani kepada satu orang saja.
2. Bagi jamaah maupun masyarakat yang melakukan pengisian ulang air galon melalui mesin pengisian air minum dalam kemasan galon Masjid Al-Husna Palangka Raya agar selalu dan sesama menjaga fasilitas yang disediakan oleh pengurus. Selain itu juga agar menggunakan secukupnya atau seperlunya tidak perlu berlebihan bahkan sampai mengambil keuntungan pribadi. Karena mesin

pengisian air minum dalam kemasan galon ini untuk seluruh jamaah yang memerlukan.

3. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti hal terkait atau memperdalam substansi penelitian dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Chaudhry, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Dakhoir, Ahmad, *Hukum Wakaf Pakaian*, Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Ghofur, Abdul, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Pradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Hamid, Arifin, *Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia (Perspektif Sosioyuridis)*, Jakarta: eLSAS, 2006.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Maulina, Abdul Rahman, dkk., *Pengantar Manajemen*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Pratama, Rheza, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sabiq, Sayid, *Fiqh Sunnah Jilid 3*, Dar Al-Fikr, Beirut, 1983.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Setiawan, Kartum, *Masjid-Masjid Bersejarah di Jakarta*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suma, M. Amin, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC, 2004.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, 2020.

Umar, Suhairu, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Jurnal

Anggriany, Neneng, Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagalaram, *Jurnal Psikologika*, Nomor 21, 2006.

Ansori, Abu Ayub, & Ria Angin, Mekanisme Penyaluran Tenaga Kerja di Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Politico*, Volume 18, Nomor 1, 2018.

Arfan, Masalah dan Batasan-batasannya Menurut Al-Buthi (Analisis Kitab *Dlawabith al-Maslahah fi al-Syari'ah al-Islamiyyah*), *Jurnal Syariah dan Hukum*, Volume 5, Nomor 1, 2013.

Firmanda, Hengki, Syariah Card (Kartu Kredit Syariah) Ditinjau dari Asas *Utilitas dan Maslahah*, *Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 4, Nomor 2, 2014.

Hatnemy, Aleria Irma, dkk., Pemberdayaan Masyarakat pada UKM Depo Air Minum Tirta Barokah dan Bakso Tuna Cintaku, *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, Volume 2, Nomor 1, 2019.

Litha, Arni, & Christian Lumemembang, Rancang Bangun Sistem Otomatisasi Pengisian Ulang Air Galon, *Proceeding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, 2018.

Murisal, & Riko Adriyan Putra, Motif dan Dampak Pernikahan Dini di Indarung Ngalau Batu Gadang, *Jurnal Al-Fuad*, Volume 1, Nomor 1, 2017.

Perdana, Bariék Azka, dan Muhamad Zen, *Fundraising* Dana Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kepercayaan Jamaah Masjid, *Tabdir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume 5, Nomor 2, 2020.

Suhendi, Hendi, Optimalisasi Aset Wkaf Sebagai Sumber Dana Pesantren Melalui Pelembagaan Wakaf (Studi Kasus Pelembagaan Wakaf Pesantren Baitul Hidayah), *Tahkim: Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, Volume 1, Nomor 1, 2018.

Sutono, & Asri Nursoparisa, Perencanaan Sistem Kendali Automatisasi Control Debit Air pada Pengisian Galon Menggunakan Modul Arduino, *Media Jurnal Informatika*, Volume 11, Nomor 1, 2019.

Taufiq, M., & Muklisin Purnomo, Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid secara Produktif di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, *Parada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Volume 1, Nomor 2, 2018.

Skripsi

Abdullah, Himawan, *Manfaat Air dalam Al-Qur'an Perpektif Sains Modern*, Skripsi: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang, 2019.

Himawati, Murni, *Manajemen Pendayagunaan Dana Wakaf untuk Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa Terpencil pada Badab Wakaf Al-Qur'an Jakarta*, Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Mariatulisa, Yunia, *Perekonomian Masyarakat Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya terhadap Keberadaan PT. Indo Muro Kencana*, Skripsi: Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya, 2018.

Murdiana, Eka, *Mekanisme Kerja Salon Syariah Ditinjau Menurut Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Skripsi: Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya, 2018.

Ulfa, Raudah Mariyah, *Keabsahan Perjanjian Jual Beli Air Minum Depot (AMD) Isi Ulang Berdasarkan Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, Penelitian Hukum: Program Studi Ilmu Hukum Universitas Katolik Parahyangan Bandung, 2017.

Lain-lain

Arsip Sekretaris Pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya.

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Software KBBI Edisi Kelima Versi 4.0 Beta*.

Kementerian Agama Kota Palangka Raya, *Daftar Nama Khatib Shalat Jum'at di Kota Palangka Raya untuk Bulan September 2020*.

Rencana Strategis (Renstra) Nomenklatur Baru Kecamatan Jekan Raya Tahun 2013-2018.

Surat Keputusan Ketua Yayasan Al-Husna Palangka Raya Nomor 04/YAHP/XII/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pengurus Masjid Al-Husna Palangka Raya.